

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK  
TALK WRITE* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
PADA SISWA KELAS X SMK SWASTA BUDISATRYA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna memenuhi syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia*

**Oleh**

**SRI LESTARI**  
**1502040216**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 07 Maret 2020, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

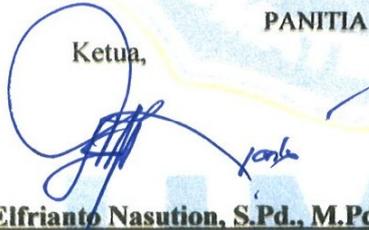
Nama Lengkap : Sri Lestari  
NPM : 1502040216  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X SMK Swasta Budisatrya Medan

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

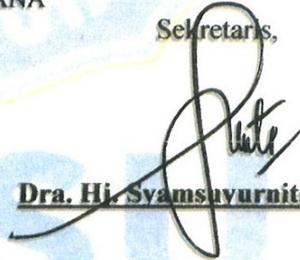
**PANITIA PELAKSANA**

Ketua,



**Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**

Sekretaris,



**Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.
2. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.
3. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.



## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

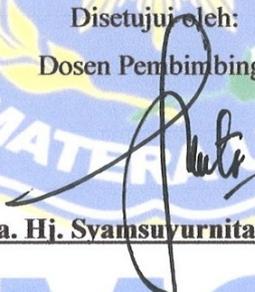
Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Sri Lestari  
NPM : 1502040216  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X SMK Swasta Budisatrya Medan

sudah layak disidangkan.

Medan, 18 Februari 2020

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing,

  
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

acc. Untuk sidang  
maka ini aja

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi

  
Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

  
Dr. Mhd Isman, M.Hum

## ABSTRAK

**Sri Lestari. 1502040216. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* dan Model Ceramah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X SMK Swasta Budisatrya Medan. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2020.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Swasta Budisatrya Medan yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*; (2) kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Swasta Budisatrya Medan yang belajar dengan menggunakan model ceramah; (3) pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Swasta Budisatrya Medan.

Penelitian dilaksanakan di SMK Swasta Budisatrya Jalan Letda Sujono No.166 Kecamatan Medan Tembung Kota Medan Provinsi Sumatera Utara dengan jumlah populasi penelitian 123 orang dan sampel penelitian ini berjumlah 57 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Analisis data dilakukan dengan uji *Independent Sample Test* berbantuan aplikasi *SPSS 24 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Budisatrya Medan yang belajar dengan model TTW berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 66,78. Kemampuan menulis teks eksposisi siswa yang belajar dengan model ceramah berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 60,68.

Berdasarkan hasil uji *independent sample test*, diketahui bahwa model TTW berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa dengan nilai sig.  $0,013 < 0,05$ .

**Kata Kunci:** Model *Think Talk Write*, Model Ceramah, Teks Eksposisi.

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Taufik dan Hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X SMK Swasta Budisatrya Medan”** Selanjutnya tak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti menyadari sebagai manusia tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, dengan kerendahan hati sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak. Sejak awal sampai akhir selesainya skripsi ini, peneliti telah banyak menerima bimbingan dan bantuan berupa moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih terutama kepada kedua orang tua peneliti yaitu Ayahanda **H. Muhammad Amri** dan kepada ibunda **Hj. Leli Erfiani Pane** yang telah membantu peneliti dalam penulisan skripsi ini baik berupa bantuan moral dan bantuan materil serta

jerih payah ayah dan ibunda yang telah mengasuh dan mendidik, meberikan kasih sayang, do'a restu, nasihat, dan pengorbanan yang tidak ternilai dan sangat besar pengaruhnya bagi keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini juga peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Isman, M. Hum.** Ketua Program Studi Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M. Pd.** Selaku Dosen Pembimbing materi skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta pengarahan kepada peneliti.
5. Bapak **Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.** Selaku Dosen Penguji skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti demi selesainya skripsi ini.
6. Bapak **Ir. Edi Sarman, MT.** Kepala Sekolah SMA Swasta Budisatrya Medan yang telah memberikan izin riset kepada peneliti.
7. Kepada teman terdekat saya **Devan Nuari, S.Kom.** Terima kasih sudah mendengar keluh kesah saya, memberikan motivasi, memberikan perhatian sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.

**Reski Reulandari.** Terima kasih sudah selalu memberikan motivasi, semangat, dan berjuang bersama-sama.

9. Seluruh Teman-teman seperjuangan di kelas VIII-A Malam Stambuk 2015 Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhirnya dengan kerendahan hati, peneliti mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. tiada kata yang lebih baik yang dapat peneliti ucapkan bagi semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, melainkan hanya kepada Allah Swt, peneliti serahkan untuk membalas semua jasa mereka dan tidak lupa peneliti mohon ampun kepada Allah Swt atas segala perbuatan dan dosa, Amin.

*Wassalamualaikum, Wr.Wb*

Medan, Februari 2020  
Peneliti

**Sri Lestari**  
**NPM: 1502040216**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang MasalaB .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Kerangka Teoritis .....	9
1. Model Pembelajaran Kooperatif.....	9
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Talk Write</i> .....	13
3. Keterampilan Menulis .....	20
4. Teks Eksposisi .....	22
5. Hasil Penelitian yang Relevan.....	26
B. Kerangka Berfikir .....	28

C.	Hipotesis Penelitian.....	29
<b>BAB III: METODE PENELITIAN .....</b>		<b>31</b>
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
B.	Populasi dan Sampel .....	32
C.	Variabel Penelitian .....	33
D.	Desain Penelitian .....	33
E.	Definisi Operasional.....	34
F.	Instrumen Penelitian .....	34
	1. Instrumen Pengumpulan Data .....	34
	2. Uji Coba Instrumen.....	36
G.	Teknik Analisis Data.....	37
	1. Uji Prasyarat Analisis.....	37
	2. Uji <i>Independent Sample Test</i> .....	38
<b>BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>40</b>
A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	40
	1. Deskripsi Statistik Skor Kelas Eksperimen.....	40
	2. Deskripsi Statistik Skor Kelas Kontrol .....	42
B.	Hasil Uji Prasyarat Analisis.....	44
	1. Uji Normalitas .....	44
	2. Uji Homogenitas .....	45
C.	Hasil Uji Analisis Data.....	45
D.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	46
<b>BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>47</b>

A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>49</b>

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian.....	33

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Nilai Tugas Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X OTP.....	3
Tabel 2.1	Langkah-langkah Model Pembelajaran TTW .....	16
Tabel 2.2	Langkah-langkah Model Pembelajaran TTW dalam Menulis Teks Eksposisi .....	18
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian .....	31
Tabel 3.2.	Populasi Penelitian.....	32
Tabel 3.3	Rubrik Penilaian Teks Eksposisi .....	35
Tabel 4.1	Data Skor Kelas Eksperimen.....	40
Tabel 4.2	Kategori Kecenderungan Nilai Kelas Eksperimen .....	41
Tabel 4.3	Data Skor Kelas Kontrol .....	42
Tabel 4.4	Tingkat Kecenderungan Nilai Kelas Kontrol.....	43
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas Data .....	44
Tabel 4.6	Uji Homogenitas .....	45
Tabel 4.7	Uji <i>Independent Sample Test</i> .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Silabus.....	52
Lampiran 2a RPP Kelompok Eksperimen .....	58
Lampiran 2b RPP Kelompok Kontrol .....	70
Lampiran 3 Rubrik Penilaian Teks Eksposisi Siswa .....	81
Lampiran 4 Perhitungan Distribusi Frekuensi dan Kecenderungan.....	83
Lampiran 5 Uji Prasyarat Analisis .....	89
Lampiran 6 Uji Analisis Data .....	91
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian .....	92

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kualitas Pendidikan dimulai dari peningkatan kualitas Pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dimulai dengan menyusun tujuan pembelajaran yang tepat (Istiyono, dkk, 2014:3). Tujuan pembelajaran yang tepat pada dasarnya secara garis besar telah dituangkan dalam kurikulum 2013. Kurikulum 2013 telah disusun sedemikian rupa guna menjawab tuntutan zaman terhadap kualitas peserta didik untuk dapat memiliki daya saing dan daya guna dalam kehidupannya.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola belajar sendiri dan kelompok dengan tetap memperhatikan pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap siswa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis berbagai macam teks seperti teks anekdot, eksposisi, laporan, hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa tingkat menengah atas dan sederajat (Nurhayati, 2018:2).

Menulis merupakan keterampilan bahasa yang produktif dan ekspresif. Menulis dikatakan produktif karena menghasilkan suatu produk yaitu berupa tulisan. Tulisan yang merupakan hasil pemikiran penulis. Menulis juga merupakan kegiatan mengekspresikan gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan

dalam bentuk tulisan. Penulis mengekspresikan gagasan yang ada dalam pikirannya. Menurut Tarigan (2008:21) menulis adalah menemukan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Ini berarti bahwa menulis merupakan aktivitas mengekspresikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam suatu bahasa yang dituangkan ke dalam kata-kata yang bermakna.

Pembelajaran menulis harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap, yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Salah satu teks yang dimaksud adalah teks eksposisi.

Teks eksposisi merupakan salah satu teks yang masih sulit dikuasai oleh siswa. Eksposisi merupakan suatu jenis karangan yang harus dikenalkan kepada siswa. Menurut Dalman (2012:5) eksposisi adalah karangan yang dimaksudkan untuk memaparkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari kajian pustaka atau lapangan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembaca tentang suatu hal. Namun demikian, karangan ini tidak untuk mempengaruhi pembaca, karangan ini hanya memaparkan pengetahuan saja agar wawasan pembaca tentang suatu hal dapat bertambah.

Menurut Alwasilah (2007:111) teks eskposisi adalah paragraf yang berisi paparan tentang sesuatu yang bermaksud memberitahukan dan

bertujuan untuk menjelaskan sesuatu kepada pembaca. Bentuk tulisan factual yang berupa eksposisi (pemaparan informasi) sangat beragam. Hal ini disebabkan adanya tujuan penulisan eksposisi yang mengarah pada memberi tahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu yang terjadi dan tentang bagaimana sesuatu terjadi dan bagaimana sesuatu bekerja.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat melaksanakan Magang I di kelas X Otomatisasi Perkantoran (OTP) SMK Budisatrya Medan, kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai siswa pada saat diberikan tugas oleh guru untuk menulis teks eksposisi. Nilai tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Nilai Tugas Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X OTP.

No.	Rentang Nilai	Persentase Siswa	Jumlah Siswa	Kategori
1.	75-100	13,33%	4	Tuntas
2.	0-75	86,66%	26	Tidak Tuntas

*Sumber: Daftar Nilai Guru Bahasa Indonesia SMK Budisatrya Medan.*

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa 86,66% siswa kelas X jurusan Otomatisasi Perkantoran memperoleh nilai dibawah KKM pada tugas menulis teks eskposisi dan hanya 13,33% siswa yang mampu menulis teks eskposisi dengan baik dan berhasil memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75. Ini menunjukkan bahwa terdapat

permasalahan dalam keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMK Budisatrya Medan.

Untuk memperoleh informasi lebih lanjut, peneliti mewawancarai siswa-siswi yang memperoleh nilai di bawah KKM. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar menulis eksposisi. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru yang mengajar adalah model ceramah yang cenderung berpusat pada guru sehingga materi pembelajaran tidak dapat diserap dengan baik oleh siswa sehingga prestasi belajar siswa menjadi rendah. Menurut Prasetyani, dkk (2016:32) salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar siswa dikarenakan lemahnya proses pembelajaran. Guru cenderung menggunakan model ceramah yang pada dasarnya tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam keterampilan menulis teks eksposisi.

Model pembelajaran yang tidak tepat menyebabkan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa menjadi rendah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat dan efektif. Salah satu alternatif solusi dari permasalahan yang terjadi tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*. Model *Think Talk Write* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai untuk berpikir melalui bahan bacaan, hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi dan kemudian membuat laporan hasil presentasi (Hamdayana, 2014:217).

Menurut Trianto (2014:51) langkah-langkah untuk melaksanakan model pembelajaran *Think Talk Write* berupa: 1) penjelasan tentang *Think Talk Write*; 2) penyampaian tujuan pembelajaran; 3) penjelasan materi diskusi; 4) membentuk kelompok belajar; 5) diskusi melalui lembar kerja siswa (LKS); 6) menulis hasil diskusi; 7) menyajikan hasil diskusi; 8) pemberian feedback. Nurhayati (2018:7) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* mendorong siswa untuk berpikir, berbicara dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Model pembelajaran tersebut juga memperkenalkan siswa untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Sehingga kemampuan menulis teks eksposisi siswa akan meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan pendapat-pendapat ahli di atas, maka penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dan model ceramah terhadap kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMK Swasta Budisatrya Medan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka masalah-masalah yang diidentifikasi pada penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang mampu dalam menyusun ide-ide mengenai suatu topik kedalam sebuah tulisan.
2. Guru bahasa Indonesia tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan teks eksposisi di kelas.

3. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang mampu dalam membantu siswa mengumpulkan ide mengenai suatu topik untuk dituangkan kedalam sebuah tulisan.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* diduga sebagai salah satu model yang efektif dalam mengatasi rendahnya kemampuan menulis teks eksposisi siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini, maka penelitian dibatasi pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*. Kemampuan menulis siswa yang dikaji pada penelitian ini dibatasi pada kemampuan menulis teks eksposisi.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* oleh siswa kelas X SMK Swasta Budisatrya Medan?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode ceramah oleh siswa kelas X SMK Swasta Budisatrya Medan?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi oleh siswa kelas X SMK Swasta Budisatrya Medan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* oleh siswa kelas X SMK Swasta Budisatrya Medan.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode ceramah oleh siswa SMK Swasta Budisatrya Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Swasta Budisatrya Medan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoretis dan praktis yang diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji hal yang berhubungan dengan pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa.

2. Secara Praktis.

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam hal melakukan kajian ilmiah dan juga menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi mengenai model pembelajaran efektif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat dalam hal menjadikan siswa terlibat aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran sehingga semangat belajar menjadi tinggi dan akhirnya hasil belajar siswa pun menjadi lebih baik.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan dapat menguasainya serta mengakhiri kegiatan belajarnya. Menurut Smaldino (2014:23) model pembelajaran merupakan prosedur yang dipilih untuk membantu siswa mencapai tujuan atau menginternalisasi konten. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah tata cara untuk melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Abdullah (2013:89) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu konsep yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Huda (2013:143) model pembelajaran adalah kerangka kerja struktural yang dapat digunakan sebagai pemandu untuk mengembangkan lingkungan dan aktifitas belajar yang kondusif. Model pembelajaran merupakan suatu acuan berurutan yang memandu kegiatan pembelajaran agar mampu mencapai tujuan belajar itu sendiri.

Weil dan Joyce (2011:1) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran merupakan acuan yang

digunakan untuk merancang pembelajaran mulai dari rencana, bahan serta proses pelaksanaannya.

Menurut Kurniasih (2016:19) ada banyak sekali model-model pembelajaran, ada model pembelajaran langsung, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berdasarkan masalah, diskusi dan *learningstrategy*. Dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada model pembelajaran kooperatif. Menurut Isjoni (2009:15) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen. Sedangkan Hans (2009:24) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

Ridho (2011:45) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Pembelajaran kooperatif atau dikenal dengan istilah *Cooperative learning* menurut Slavin (2005:4) merujuk pada berbagai macam model pembelajaran di mana para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari berbagai tingkat prestasi, jenis kelamin, dan latar belakang etnik yang berbeda

untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan, dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. *Cooperative learning* lebih dari sekedar belajar kelompok karena dalam model pembelajaran ini harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadi interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat independensi efektif antara anggota kelompok.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya bersifat heterogen, terdiri dari siswa dengan prestasi tinggi, sedang, dan rendah, perempuan dan laki-laki dengan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu dan bekerja sama mempelajari materi pelajaran agar semua anggota belajar dengan maksimal.

Untuk mencapai hasil yang maksimal, ada lima unsur model pembelajaran kooperatif harus diterapkan menurut Anita (2010:31):

- 1) Saling ketergantungan positif. Keberhasilan suatu pembelajaran sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Semua anggota bekerja demi tercapainya satu tujuan yang sama.
- 2) Tanggung jawab perseorangan. Setiap siswa harus bertanggungjawab untuk melakukan yang terbaik demi kelancaran pembelajaran dalam kelompok.

- 3) Tatap muka. Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mengenal dan menerima satu sama lain. Setiap anggota kelompok mempunyai latar belakang pengalaman, keluarga dan prestasi belajar yang berbeda satu dengan yang lain. Dengan demikian terwujud sikap untuk saling menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing siswa.
- 4) Komunikasi antar anggota. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengar dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.
- 5) Evaluasi proses kelompok. Guru perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Berdasarkan pendapat di atas, model pembelajaran kooperatif menjadikan siswa saling kergantungan positif di dalam kelompok bertanggung jawab demi kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif juga memberikan kesempatan kepada siswa yang satu dengan yang lain agar saling menghargai atas berbagai pendapat, sehingga dapat saling bertukar pengalaman untuk menyelesaikan masalah.

Menurut Asma (2006:14) ada beberapa prinsip model pembelajaran kooperatif yaitu: 1) Belajar siswa aktif, pembelajaran berpusat pada siswa untuk belajar bersama dalam kelompok dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru; 2) Belajar kerja sama, proses pembelajaran dilakukan secara bersama untuk membangun pengetahuan melalui penemuan-penemuan sehingga

pemahaman yang diperoleh lebih bernilai permanen; 3) Pembelajaran partisipatorik, siswa belajar dengan melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran; 5) *Reactive Teaching*, guru menciptakan suasana pembelajaran menarik dan menyenangkan sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi; 6) Pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dengan sikap dan perilaku guru yang ramah.

Dalam penelitian ini, prinsip dasar yang digunakan adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk belajar bersama dalam kelompok untuk memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan masing-masing siswa tersebut bertanggungjawab secara individu terhadap materi yang sedang dipelajari.

## **2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write***

Secara etimologi, model pembelajaran *Think Talk Write* atau disingkat dengan TTW memiliki arti berpikir, berbicara dan menulis. Menurut Huda (2013: 218) model TTW mendorong siswa untuk berpikir, berbicara dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Model ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. Model TTW memperkenalkan siswa untuk mempengaruhi dan menerapkan ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan dan juga membantu siswa dalam mengumpulkan serta mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur.

Menurut Hamdayana (2014:217) model *Think Talk Write* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai untuk berpikir melalui bahan bacaan, hasil bacaannya

dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi dan kemudian membuat laporan hasil presentasi tersebut ke dalam sebuah tulisan.

Model TTW dapat diartikan sebagai model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk berpikir, berbicara melalui aktifitas diskusi dan kemudian menuliskan hasil diskusi tersebut ke dalam bentuk tulisan.

#### **a. Tahap-tahap Pelaksanaan Model TTW**

Menurut Tumbey (2018:30) menjelaskan bahwa sesuai dengan urutan di dalam model TTW, yakni *think* (berpikir), *talk* (berbicara), dan *write* (menulis). *Think* (berpikir) merupakan aktifitas siswa untuk berpikir. Hal ini dimulai dari proses membaca suatu teks atau cerita kemudian membuat catatan, siswa membedakan dan mempersatukan ide yang selanjutnya menerjemahkan ide tersebut ke dalam bahasa sendiri. Siswa membaca teks berupa soal (jika dimungkinkan dimulai dengan soal yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari atau kontekstual).

*Talk* (berbicara) merupakan aktifitas siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Pada tahap ini siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji (negosiasi, *sharing*) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkannya kepada orang lain. Siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penyelidikannya pada tahap pertama.

*Write* (menulis) merupakan aktifitas dimana siswa menuliskan hasil diskusi atau dialog pada lembar aktifitas siswa. Aktifitas menulis berarti menyusun ide setelah berdiskusi dengan teman. Aktifitas menulis juga akan

membantu siswa dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru untuk memantau kesalahan siswa, miskonsepsi siswa terhadap ide yang sama. Aktifitas siswa pada tahap *write* (menulis) berupa: 1) menulis solusi terhadap masalah atau pernyataan yang diberikan termasuk perhitungan; 2) mengorganisasikan semua pekerjaan langkah demi langkah, baik penyelesaiannya ada yang menggunakan diagram, grafik ataupun tabel agar mudah dibaca dan ditindak lanjuti; 3) mengoreksi semua pekerjaan sehingga tidak ada pekerjaan ataupun perhitungan yang ketinggalan; 4) meyakini bahwa pekerjaannya yang terbaik, lengkap, mudah dibaca dan terjamin keasliannya.

Tahap terakhir dari model TTW ini adalah presentasi. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat berbagi pendapat dalam ruang lingkup yang lebih besar, yaitu dengan teman satu kelas. Presentasi ini disampaikan oleh salah seorang perwakilan kelompok yang dilakukan di depan kelas. Setelah selesai presentasi, kemudian dibuka forum tanya jawab dimana semua siswa berhak mengajukan pertanyaan dan atau pendapat yang sifatnya mendukung jawaban ataupun menyanggah jawaban temannya yang presentasi. Setelah proses tanya jawab selesai, dilakukan sebuah pembuatan kesimpulan bersama tentang materi yang dipelajari.

Menurut Shoimin (2014:214) langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi Lembar Kerja Siswa (LKS) yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa sesuai petunjuk pelaksanaannya.

- 2) Siswa membaca masalah yang ada pada LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak ketahui. Setelah itu, siswa berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu.
- 3) Guru membagi siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang.
- 4) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas catatan mereka dengan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi.
- 5) Dari hasil diskusi, siswa secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode dan solusi) dalam bentuk tulisan dengan bahasanya sendiri.
- 6) Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan.
- 7) Membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari.

Sementara itu, menurut Hamdayana (2014:217) langkah-langkah model pembelajaran TTW adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran TTW.

No.	Aktifitas Guru	Aktifitas Siswa
1.	Guru menjelaskan tentang model TTW.	Siswa memperhatikan penjelasan guru.
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	Siswa memahami tujuan pembelajaran.
3.	Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang akan dipelajari.	Siswa memperhatikan dan berusaha memahami materi.
4.	Guru membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.	Siswa duduk berkelompok.
5.	Guru membagikan LKS pada tiap siswa.	Siswa menerima dan mencoba memahami LKS, kemudian membuat catatan kecil untuk didiskusikan dengan teman sekelompoknya.
6.	Mempersiapkan siswa berinteraksi	Siswa berdiskusi untuk merumuskan

	dengan kelompok untuk membahas isi LKS, guru bertindak sebagai mediator lingkungan belajar.	kesimpulan sebagai hasil diskusi dengan anggota kelompok.
7.	Mempersiapkan siswa menulis sendiri pengetahuan yang diperolehnya sebagai hasil kesepakatan dengan anggota kelompok.	Menulis secara sistematis hasil diskusinya untuk dipresentasikan.
8.	Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan pekerjaannya.	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya.
9.	Guru meminta kelompok lain memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya.	Siswa menanggapi jawaban temannya.

Menurut Trianto (2014:51) langkah-langkah untuk melaksanakan model pembelajaran *Think Talk Write* berupa: 1) penjelasan tentang *Think Talk Write*; 2) penyampaian tujuan pembelajaran; 3) penjelasan materi diskusi; 4) membentuk kelompok belajar; 5) diskusi melalui lembar kerja siswa (LKS); 6) menulis hasil diskusi; 7) menyajikan hasil diskusi; 8) pemberian feedback. Nurhayati (2018:3) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* mendorong siswa untuk berpikir, berbicara dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Model pembelajaran tersebut juga memperkenalkan siswa untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Sehingga kemampuan menulis teks eksposisi siswa akan meningkat.

Berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran TTW yang telah diuraikan di atas, maka langkah-langkah tersebut dapat dituangkan menjadi langkah-langkah model pembelajaran TTW dalam pembelajaran menulis teks eksposisi seperti yang terdapat pada Tabel 2.2 berikut ini.

Tabel 2.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran TTW dalam Menulis Teks Eksposisi.

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa merespon salam dan berdoa.</li> <li>• Siswa merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya.</li> <li>• Siswa menerima tujuan, materi dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>• Siswa menerima informasi dengan proaktif mengenai keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakannya.</li> </ul>
Kegiatan Inti	<p><b>Think(Berpikir)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mencermati penjelasan guru tentang pengertian eksposisi, struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.</li> <li>• Siswa membaca contoh sebuah teks eskposisi.</li> <li>• Siswa diajak untuk memikirkan pertanyaan yang berhubungan dengan teks yang dibagikan.</li> <li>• Siswa berpikir tentang jawaban atas pertanyaan tersebut.</li> <li>• Siswa membuat catatan-catatan dari apa yang telah mereka pikirkan sebelumnya untuk didiskusikan dengan kelompoknya.</li> <li>• Siswa membuat catatan pribadi mengenai hal-hal yang tidak dipahami dalam bacaan teks eksposisi tersebut.</li> </ul> <p><b>Talk (Berdiskusi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan dibantu oleh guru, siswa membuat kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.</li> <li>• Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing membahas mengenai struktur dan kaidah kebahasaan yang terkandung di dalam teks tersebut.</li> <li>• Siswa membuat pertanyaan yang berhubungan dengan analisis isi teks eksposisi dengan bahasa yang komunikatif.</li> <li>• Siswa saling bertukar informasi dan saling memberikan solusi atas analisis yang akan dituliskan menjadi teks eksposisi.</li> </ul> <p><b>Write (Menulis)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyimpulkan pengetahuan yang didapatkan dari berpikir dan berdiskusi secara mandiri. Siswa mengonstruksikan sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi dalam bentuk tulisan teks eksposisi.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mendampingi siswa mempresentasikan hasil tulisannya secara singkat.</li> </ul>
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan sikap jujur, kreatif, responsive dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.</li> <li>• Siswa melakukan refleksi proses pembelajaran.</li> <li>• Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</li> <li>• Siswa berdoa dan merespon salam di akhir pembelajaran.</li> </ul>

### **b. Kelebihan dan Kelemahan Model TTW**

Kelebihan model *Think Talk Write* (TTW) adalah model pembelajaran ini dapat mempertajam keterampilan berpikir visual, mengembangkan pemecahan masalah yang bermakna dalam rangka memahami bahan ajar, memberikan soal terbuka, mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta berpikir kreatif siswa dengan berdiskusi bersama kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dan yang terakhir membiasakan siswa berpikir serta berkomunikasi dengan teman, guru bahkan dengan diri mereka sendiri.

Adapun yang menjadi kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* ini adalah ketika siswa bekerja dalam kelompok memungkinkan mereka mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan diri karena dominasi oleh siswa lain yang mampu dan guru harus benar-benar mampu menyusun anggota kelompok yang bersifat heterogen agar dominasi dari siswa yang kemampuannya tinggi dapat diminimalisir. Selain itu, guru juga harus benar-benar mempersiapkan segala sesuatunya yang akan digunakan dalam pembelajaran agar kesulitan-kesulitan yang mungkin terjadi bisa dihindari.

### **3. Keterampilan Menulis**

Menurut Tarigan (2008:21) keterampilan berbahasa pada dasarnya terdiri atas empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dianggap paling sulit dan perlu mendapat perhatian lebih. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, siswa tidak hanya menuangkan ide tetapi juga dituntut untuk menuangkan gagasan, konsep, perasaan dan kemauan ke dalam suatu bentuk tulisan yang terstruktur. Oleh karena itu, tidak jarang disebutkan bahwa penguasaan keterampilan menulis membutuhkan waktu yang relatif lama dan mengharuskan latihan intensif.

#### **a. Pengertian Menulis**

Menurut Tarigan (2008:23) keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Kemudian menurut Suparno dan Yunus (2009:13) keterampilan menulis adalah sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Oleh karena itu, mengombinasikan dan menganalisis setiap unsur kebahasaan dalam sebuah karangan merupakan suatu keharusan bagi penulis.

Menurut Nurjamal (2013:4) hasil sebuah karangan yang berkualitas umumnya ditunjang oleh keterampilan kebahasaan yang dimiliki oleh seorang penulis. Ini berarti bahwa pengetahuan bahasa seorang penulis akan mempengaruhi hasil tulisannya. Kosakata dan kalimat yang digunakan dalam kegiatan menulis harus jelas agar mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, jalan

pikiran dan perasaan si penulis sangat menentukan arah penulisan sebuah karya tulis atau karangan tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan struktur bahasa, dan kosakata dengan menggunakan simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol-simbol dari suatu bahasa tersebut dan proses komunikasi ini dilakukan tanpa adanya tatap muka.

### **b. Tujuan Menulis**

Menurut Suparno dan Yunus (2009:7) menulis memiliki beberapa tujuan yaitu: 1) menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar; 2) membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan; 3) menjadikan pembaca beropini; 4) menjadikan pembaca mengerti; 5) membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan; 6) membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai estetika.

Menulis tidak hanya sekedar menuangkan bahasa ujaran ke dalam sebuah tulisan, tetapi juga merupakan mekanisme curahan ide, gagasan atau ilmu yang dituliskan dengan struktur yang benar, berkoherensi dengan baik antar paragraph dan bebas dari kesalahan-kesalahan mekanik seperti ejaan dan tanda baca. Menulis harus diawali dengan penggunaan bahasa secara ekspresif dan imajinatif seperti lewat catatan harian dan lain sebagainya. Seperti yang dikemukakan oleh Alwasilah (2007:51) bahwa keterampilan menulis dapat diperoleh dari kebiasaan menulis, membiasakan diri untuk menulis berarti melatih diri menggunakan

kosakata dan bahasa dan kemudian merangkainya sehingga tercipta kalimat yang baik.

Sesuai dengan paparan para ahli di atas, dapat disebutkan bahwa tujuan menulis adalah untuk memberitahukan, mengajar, atau mengajak, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan pembaca dengan kandungan isi dari tulisan yang dibuat secara terstruktur, sistematis dan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar.

#### **4. Teks Eksposisi**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pengertian teks eksposisi, struktur dan unsur kaidah kebahasaan teks eksposisi.

##### **a. Pengertian Teks Eksposisi**

Menurut Kosasih (2014:122) teks eksposisi dapat diartikan sebagai teks yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi. Tujuannya agar pembaca mendapat informasi dan pengetahuan dengan sejelas-jelasnya. Teks eksposisi seringkali dilengkapi dengan pendapat ahli, contoh-contoh dan fakta-fakta. Bahkan, teks eksposisi juga dapat dilengkapi dengan media-media visual seperti tabel, grafik dan peta.

Dilihat dari asal katanya, eksposisi berarti membuka dan memulai. Ini berarti tulisan eksposisi berusaha untuk memberitahu, menguasai, atau menguraikan atau menerangkan. Menurut Dalman (2012:199) eksposisi merupakan suatu karangan yang dimaksudkan untuk memaparkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari kajian pustaka atau lapangan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembaca tentang suatu hal. Namun karangan ini tidak untuk mempengaruhi pembaca, karangan ini hanya

memaparkan pengetahuan saja agar wawasan pembaca tentang suatu hal dapat bertambah.

Menurut Alwasilah (2007:52) teks eskposisi adalah paragraf yang berisi paparan tentang sesuatu yang bermaksud memberitahukan dan bertujuan untuk menjelaskan sesuatu kepada pembaca. Bentuk tulisan factual yang berupa eksposisi (pemaparan informasi) sangat beragam. Hal ini disebabkan adanya tujuan penulisan eksposisi yang mengarah pada memberi tahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu yang terjadi dan tentang bagaimana sesuatu terjadi dan bagaimana sesuatu bekerja.

Sesuai dengan penjelasan ahli di atas, teks eskposisi adalah teks yang memaparkan pengetahuan atau informasi dan pengalaman yang dilengkapi dengan contoh-contoh, fakta-fakta dan tidak jarang terdapat pendapat ahli di dalamnya yang bertujuan untuk memperkuat informasi yang disampaikan agar wawasan pembaca menjadi bertambah luas.

#### **b. Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Eksposisi**

Menurut Kosasih (2014:24) struktur teks eksposisi terdiri dari tiga bagian yaitu pernyataan pendapat (tesis), argumentasi dan penegasan ulang.

##### **1) Pernyataan Pendapat (Tesis)**

Pernyataan pendapat (tesis) pada teks eskposisi berisi gagasan yang berupa kalimat-kalimat yang menyatakan prediksi atau pandangan dari penulis. Jadi bagian pertama pada teks eskposisi adalah tesis yang berisi pandangan atau prediksi penulis. Tesis yang dituliskan kemudian didukung oleh argumentasi yang kuat pada bagian selanjutnya dan sebuah pernyataan emosional dapat digunakan untuk mendapatkan perhatian pembaca pada bagian ini.

## 2) Argumentasi

Argumentasi dalam teks eksposisi terdiri atas kalimat-kalimat yang memuat argumentasi pendukung tesis yang telah disampaikan oleh penulis pada bagian pendahuluan. Argumentasi yang baik adalah argumentasi yang mengungkapkan satu sisi argumentasi, berisi argumentasi dan penjelasan untuk mendukung pandangan atau prediksi dalam tesis, menyertakan bukti pendukung dan hasil yang dapat diraih.

## 3) Penegasan Ulang

Penegasan ulang pendapat adalah bagian terakhir dari struktur teks eksposisi. Bagian ini berisi pernyataan kembali pandangan atau prediksi penulis seperti yang telah disampaikan di bagian tesis. Penegasan ulang pendapat juga biasa disebut dengan kesimpulan.

Selanjutnya adalah unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks eksposisi. Menurut Kosasih (2014:9) unsur kaidah kebahasaan yang ada pada teks ekposisi adalah pronomina, kata leksikal, serta konjungsi.

### 1) Pronomina

Menurut Endah (2013:25) pronomina atau kata ganti adalah jenis kata yang menggantikan frasa nomina. Pronomina adalah kata ganti orang yang dapat digunakan terutama pada saat pernyataan pendapat (klaim) diungkapkan. Pronomina dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu pronomina persona dan pronomina nonpersona: a) Pronomina persona (kata ganti orang), yaitu perona tunggal. Contohnya seperti ia, dia, anda, kamu, aku, saudara, -nya, -mu, -ku, si dan persona jamak seperti kita, kami, kalian, mereka, hadirin, para; b) Pronomina

nonpersona (kata ganti bukan orang), yaitu pronominal penunjuk contohnya seperti ini, situ, sana dan pronominal penanya contohnya apa, mana, siapa.

## 2) Kata Leksikal

Kosasih (2014:15) membagi kata leksikal menjadi empat bagian yaitu nomina, verba, adjektiva dan adverbial: a) Nomina (kata benda), nomina merupakan kata yang mengacu pada benda, baik nyata maupun abstrak. Dalam kalimat berkedudukan sebagai subjek. Dilihat dari bentuk dan maknanya ada yang berbentuk nomina dasar contohnya gambar, meja, rumah, pisau dan nomina turunan contohnya perbuatan, pembelian dan kekuatan; b) Verba (kata kerja), verba merupakan kata yang mengandung makna dasar perbuatan, proses atau keadaan yang bukan sifat dan di dalam kalimat verba biasanya berfungsi sebagai predikat; c) Adjektiva (kata sifat), merupakan kata yang dipakai untuk mengungkapkan sifat atau keadaan orang, benda dan binatang contohnya cantik, gagah, indah dan lain-lain; d) Adverbial (kata keterangan), merupakan kata yang melengkapi atau memberikan informasi berupa keterangan tempat, waktu, suasana, alat, cara dan lain-lain. Contohnya sangat, amat, tidak, ketika dan mula-mula.

## 3) Konjungsi

Menurut Kosasih (2014:16) konjungsi dapat digunakan dalam teks eksposisi untuk memperkuat argumentasi. Suatu jenis konjungsi dapat digunakan untuk menggabungkannya dengan konjungsi yang sejenis dalam suatu kalimat yang saling berkorelasi sehingga membentuk korelasi antar kalimat, dapat pula mengombinasikan beberapa jenis konjungsi dalam suatu teks sehingga tercipta keharmonisan makna maupun struktur.

## 5. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini bukan merupakan penelitian yang pertama yang mengkaji tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi, telah ada sebelumnya penelitian terkait yang dijadikan sebagai penelitian relevan.

Penelitian Savitri, dkk (2018:358) yang berjudul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VII MTsS Diniyah Pandai Sikek. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh model pembelajaran TTW dalam keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan tipe *quasi* eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran TTW terhadap keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa. Pada penelitian ini terdapat temuan positif pada siswa setelah belajar menggunakan model TTW. Temuan positif tersebut adalah: 1) siswa sudah terampil menulis teks eksposisi; 2) siswa sudah terampil mengemukakan pendapat pribadi tentang topik teks yang telah dipilih.

Berikutnya adalah penelitian Nurhayati (2018:5) yang berjudul peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan strategi *Think Talk Write* pada siswa kelas X MIA SMA NU Genteng tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa dengan menggunakan strategi TTW. Penelitian ini menerapkan metode penelitian tindak kelas dengan prosedur empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi TTW dapat meningkatkan kemampuan menulis teks

eksposisi siswa baik secara proses maupun hasil. Secara proses, peningkatan tampak pada proses pembelajaran yang semakin baik dan menyenangkan. Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Secara hasil, kemampuan menulis teks eksposisi siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017:75) yang berjudul pengaruh pembelajaran kooperatif *Think Talk Write* terhadap kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari model TTW terhadap kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah pada siswa kelas VIII MTs Kerinci. Penelitian ini menggunakan metode *quasi* eksperimen dengan menggunakan *T-test* dan *Mann-Whitney U* sebagai teknik analisis datanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model TTW berpengaruh sangat baik terhadap kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah pada siswa dibandingkan dengan model konvensional. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* bisa dijadikan sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan kemampuan komunikasi dan kemampuan pemecahan masalah pada siswa.

Dari beberapa penelitian relevan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kesamaan tersebut antara lain variabel yang akan dikaji terdiri dari model TTW dan kemampuan menulis teks eksposisi. Selain itu, juga terdapat perbedaan antara penelitian relevan yang telah dikemukakan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari sampel dan populasi yang akan digunakan. Meskipun demikian, kesamaan dan perbedaan tersebut menjadi

bahan pertimbangan sekaligus acuan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya agar dapat menjawab rumusan masalah penelitian serta dapat mencapai tujuan penelitian ini dengan baik.

## **B. Kerangka Berpikir**

Keterampilan menulis teks eksposisi menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa sesuai dengan kurikulum bahasa Indonesia yang berlaku saat ini. Menulis teks eksposisi masih menjadi hal yang sulit bagi siswa dibuktikan dengan rendahnya perolehan nilai siswa di kelas. Permasalahan ini terjadi karena guru menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga siswa tidak dapat menguasai materi pelajaran dengan maksimal. Oleh sebab itu, perlu dihadirkan alternatif solusi model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Salah satu solusi yang ditawarkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*. Model pembelajaran ini terdiri dari tiga kegiatan berupa berpikir dari bahan bacaan yang telah dibaca, berbicara dengan jalan mendiskusikan hasil pemikiran sebelumnya kepada anggota kelompok dan kemudian menuliskan hasil-hasil diskusi tersebut ke dalam suatu bentuk teks eksposisi. Dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*, suasana belajar akan menjadi menyenangkan karena dalam prosesnya siswa akan secara aktif dan kreatif menyampaikan buah pemikirannya baik dalam bentuk dukungan maupun sanggahan terhadap paparan yang disampaikan oleh teman kelompoknya.

Dengan suasana belajar yang melibatkan partisipasi seluruh siswa, maka penguasaan akan materi pelajaran akan menjadi lebih mungkin karena pada

dasarnya siswa lebih mudah menguasai hal yang aktif dilakukannya daripada hanya sekedar pasif menjelaskan penyampaian dari gurunya. Kemudian sejalan dengan penelitian relevan yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa karena dalam prosesnya siswa dibimbing untuk terampil mengungkapkan argumen secara lisan dan kemudian menuliskan argumen tersebut ke dalam bentuk tulisan yang disebut dengan teks eksposisi.

Tidak dapat dipungkiri bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* ini memiliki kekurangan di dalam pelaksanaannya. Contohnya, siswa menjadi tidak kondusif karena bercerita dengan anggota kelompoknya atau dominasi siswa yang berkemampuan lebih baik akan membuat siswa lain menjadi tidak berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, kelemahan-kelemahan tersebut pada dasarnya bisa diatasi dengan persiapan yang matang oleh guru dan guru harus fokus dalam mengarahkan kegiatan pembelajaran sehingga hal-hal seperti yang telah disebutkan bisa diminimalisir kemungkinan untuk terjadinya. Pada akhirnya, setelah kekurangan-kekurangan tersebut teratasi, maka model pembelajaran *Think Talk Write* ini akan mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2015:96). Berdasarkan kajian teori, penelitian relevan dan

kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMK Swasta Budisatrya Medan.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### a. Lokasi

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Swasta Budisatrya Medan Jalan Letda Sujono No. 166 Kecamatan Medan Tembung Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

##### b. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan selama 7 (tujuh) bulan yaitu mulai bulan Juli 2019 sampai dengan Februari 2020. Adapun rician waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.

No.	Kegiatan	Bulan						
		Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari
1.	Penulisan Proposal							
2.	Seminar Proposal							
3.	Pengumpulan Data							
4.	Pengolahan Data							
5.	Analisis Data Penelitian							
6.	Surat Izin Penelitian							
7.	Penulisan Skripsi							
8.	Bimbingan Skripsi							
9.	Persetujuan Skripsi							

## B. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Swasta Budisatrya Medan Tahun Pelajaran 2019-2020. Rincian populasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah siswa
1.	X Akuntansi 1	28
2.	X Akuntansi 2	29
3.	X Otomatisasi Perkantoran 1	34
4.	X Otomatisasi Perkantoran 2	32
Total Populasi		123

Dari Tabel 3.2 dapat dilihat bahwa jumlah populasi pada penelitian ini adalah 140 orang siswa yang terdiri dari empat kelas yaitu kelas X Akuntansi 1 berjumlah 28 siswa, X Akuntansi 2 berjumlah 29 siswa, X Otomatisasi Perkantoran 1 berjumlah 34 siswa dan X Otomatisasi Perkantoran 2 berjumlah 32 siswa.

### b. Sampel

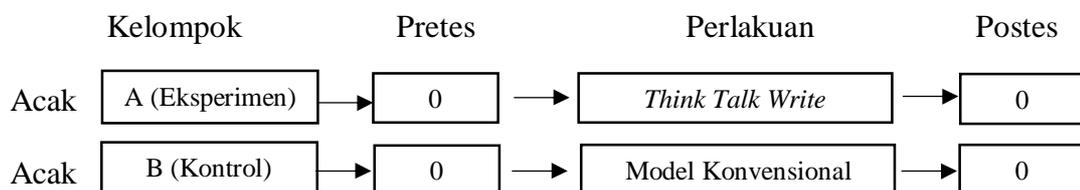
Adapun yang menjadi sampel penelitian ini adalah kelas X Akuntansi 1 yang berjumlah 28 siswa dan X Akuntansi 2 SMK Swasta Budisatrya Medan yang berjumlah 29 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*, artinya penentuan sampel yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan secara acak.

Pada penelitian ini kelompok eksperimen adalah kelas X Akuntansi 1 yang mendapat perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dan

kelompok kontrol pada penelitian ini adalah kelas X Akuntansi 2 yang mendapat perlakuan model pembelajaran konvensional berupa model ceramah.

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi* eksperimen dengan menerapkan bentuk *nonequivalent control group* yang dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian.

Menurut Suharsaputra (2014:163) peningkatan atau perubahan yang terjadi pada kelompok eksperimen dapat dibandingkan dengan kelompok kontrol dilihat dari hasil tes awal dan hasil tes akhir dari kedua kelompok yang akan menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

### D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel bebas (*independent*) adalah pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Talk Write* (X1) yang akan dibelajarkan pada kelas eksperimen. Kemudian model pembelajaran konvensional berupa ceramah yang akan dibelajarkan pada kelas kontrol (X2). Variabel terikat (*dependent*) pada penelitian ini adalah kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Swasta Budisatrya Medan.

## **E. Definisi Operasional Variabel**

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif di dalam kelompok bersifat heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa dimana kegiatan pembelajaran dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan, hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi dan kemudian hasil presentasi tersebut dituangkan kedalam tulisan.
2. Kemampuan menulis teks eksposisi adalah kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa dalam belajar bahasa pada keterampilan menulis sebuah teks yang terdiri dari tiga bagian berupa tesis, argumentasi dan penguatan pendapat yang bertujuan untuk memberikan informasi serta menambah wawasan pembaca.

## **F. Instrumen Penelitian**

### **1. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes hasil belajar dimana siswa diminta untuk menuliskan teks eksposisi dengan topik tertentu. Kemudian teks tersebut dinilai berdasarkan rubrik penilaiain teks eksposisi yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan penelitian-penelitian relevan yang telah lebih dahulu mengkaji hal serupa. Rubrik penilaian tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Teks Eskposisi.

Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria
<b>Isi</b>	4	Sangat baik-Sempurna: menguasai topik tulisan/ pengembangan pernyataan pendapat (tesis)/ argumentasi/ penegasan ulang pendapat secara lengkap/ relevan dengan topik yang dibahas.
	3	Cukup-Baik: cukup menguasai permasalahan/ cukup memadai/ pengembangan tesis terbatas/ relevan dengan topik/ tetapi kurang terperinci.
	2	Sedang-Cukup: penguasaan permasalahan terbatas/ substansi kurang/ pengembangan topik tidak memadai.
	1	Sangat Kurang-Kurang: tidak menguasai permasalahan/ tidak ada substansi/ tidak relevan/ tidak layak dinilai.
<b>Struktur (Pernyataan pendapat, argumentasi, penegasan ulang)</b>	4	Sangat Baik-Sempurna: struktur teks eksposisi lengkap/ urutan logis (pernyataan, argumentasi, pernyataan ulang)/ gagasan diungkapkan dengan jelas/ tertata dengan baik/ kohesif.
	3	Cukup-Baik: struktur teks eksposisi cukup lengkap (hanya satu komponen yang tidak ada)/ urutan cukup logis tetapi kurang terorganisir (pernyataan, argumentasi, pernyataan ulang)/ tetapi ide utama ternyatakan/ cukup tertata dengan baik.
	2	Sedang-Cukup: struktur teks eksposisi tidak lengkap (dua komponen tidak ada)/ urutan kurang logis/ dan kurang terorganisir (pernyataan, argumentasi, pernyataan ulang)/ gagasan kacau/ terpotong-potong.
	1	Sangat Kurang-Kurang: struktur teks eksposisi sangat tidak lengkap (lebih dari dua komponen tidak ada dalam teks)/ urutan tidak logis/ dan tidak terorganisir (pernyataan, argumentasi, pernyataan ulang)/ gagasan tidak dapat dipahami/ cerita tidak selesai.
<b>Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi</b>	4	Sangat Baik-Sempurna: menggunakan kaidah kebahasaan teks eksposisi sangat lengkap/ pemanfaatan kaidah kebahasaan sangat baik/ konstruksi kompleks dan efektif/ hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.
	3	Cukup-Baik: menggunakan kaidah kebahasaan teks eksposisi cukup lengkap/ penggunaan kaidah kebahasaan cukup baik/ konstruksi sederhana tetapi efektif/ terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.
	2	Sedang-Cukup: penggunaan kaidah kebahasaan teks eksposisi sedang lengkap/ penggunaan kaidah kebahasaan teks eksposisi kurang baik/ terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat/ makna membingungkan atau kabur.

<b>Aspek yang dinilai</b>	<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>
	1	Sangat Kurang-Kurang: penggunaan kaidah kebahasaan teks eskposisi tidak lengkap/ kurang menguasai penggunaan kaidah kebahasaan teks eskposisi/ tidak menguasai aturan sintaksis/ terdapat banyak kesalahan/ tidak efektif/ tidak layak dinilai.
<b>Keefektifan Kalimat</b>	4	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif/ terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronominal, preposisi).
	3	Cukup-Baik: konstruksi sederhana/ tetapi efektif/ terdapat kesalahan pada konstruksi kompleks/ terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronominal, preposisi)/ tetapi makna cukup jelas.
	2	Sedang-Cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronominal, preposisi)/ makna membingungkan atau kabur).
	1	Sangat Kurang-Kurang: tidak menguasai tata kalimat/ terdapat banyak kesalahan/ tidak komunikatif/ tidak layak dinilai.
<b>Penggunaan Bahasa</b>	4	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan/ terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf capital dan penataan paragraf.
	3	Cukup-Baik: menguasai aturan penulisan/ terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.
	2	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf/ tulisan tangan tidak jelas/ makna membingungkan atau kabur.
	1	Sangat Kurang-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan/ terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf/ tulisan tidak terbaca/ tidak layak dinilai.

## 2. Uji Coba Instrumen

Sebelum menggunakan instrumen, terlebih dahulu diadakan uji coba untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel. Untuk melihat apakah instrumen penelitian ini dapat digunakan, maka dilakukan uji validitas isi dan uji reliabilitas.

#### **a. Uji Validitas Isi**

Untuk instrumen yang mengukur kemampuan menulis teks eksposisi siswa, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara aspek yang dinilai dengan skor dan deskripsi penilaian. Rubrik penilaian kemampuan menulis teks eksposisi akan divalidasi oleh validator ahli. Setelah divalidasi oleh validator ahli, peneliti melakukan uji coba instrumen dan data hasil uji coba tersebut dikumpulkan untuk dianalisa dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan aplikasi *SPSS 24 for Windows*.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Menurut Sukardi (2012) reliabilitas memberikan konsistensi yang membuat terpenuhinya syarat utama yaitu validnya suatu hasil skor instrumen. Reliabilitas tes pada prinsipnya menunjukkan sejauh mana pengukuran itu memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama, memungkinkan pengujian reliabilitas dengan tidak melakukan lebih dari satu kali pengukuran. Untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan teknik Spearman Brown dengan bantuan aplikasi *SPSS 24 for Windows*.

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu: 1) prasyarat analisis data meliputi uji normalitas dan uji homogenitas dan; 2) teknik analisis data dengan uji *independent sample test*.

## 1. Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah segala yang diselidiki dalam penelitian ini yaitu kemampuan menulis teks eksposisi siswa pada pretes dan postes memiliki distribusi normal atau tidak. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan *SPSS 24 for Windows*. Dengan ketentuan sebagai berikut: 1) jika nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* lebih besar dari tingkat *alpha* 0,05 (5%), maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dan; 2) jika nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* lebih kecil dari tingkat *alpha* 0,05 (5%), maka data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Teknik yang digunakan adalah uji homogenitas dua varian terhadap hasil pretes dan postes kedua kelas dengan menggunakan bantuan program *SPSS 24 for Windows*. Maka, interpretasi hasil uji homogenitas dengan melihat nilai *Sig.* dengan ketentuan sebagai berikut: 1) Jika signifikan lebih besar dari 0,05 (*Sig. > a*), varian berbeda secara signifikan (homogen); 2) Jika signifikan lebih kecil dari 0,05 (*Sig. > a*), varian berbeda secara signifikan (homogen)

## 2. Uji *Independent Sample Test*

Jika hasil dari uji normalitas data normal dan data bersifat homogen, maka data tersebut selanjutnya layak dianalisis dengan menggunakan uji *independent*

*sample test* dengan bantuan program *SPSS 24 for Windows*. Uji tersebut dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretes dan postes pada masing-masing kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran yang digunakan, *Gain Score* merupakan indikator yang baik untuk menganalisis skor pretes dan postes pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$g = \frac{Sf - Si}{100 - Si}$$

Keterangan:

*g* : *gain score*  
*Sf* : Skor postes  
*Si* : Skor pretes

Tingkat perolehan *gain score* dikategorikan ke dalam 3 kategori sebagai berikut:

*g* – tinggi : ( $\{g\}$ ) > 0,7

*g* – sedang : ( $\{g\}$ ) > 0,3

*g* – rendah : ( $\{g\}$ ) < 0,3

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Adapun deskripsi data hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* dan model ceramah terhadap kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa dari kedua kelompok tersebut dipaparkan di bawah ini.

##### 1. Deskripsi Statistik Skor Kelas Eksperimen

Tabel 4.1 Data Skor Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Total	Skor Akhir
		I	II	III	IV	V		
1	ADELLIA	2	3	3	3	3	14	70
2	ADINDA	2	3	3	2	2	12	60
3	AHMAD ZAINI	3	4	3	3	3	16	80
4	ANGGI NAFILA	2	3	4	4	3	16	80
5	CHYNTIA MEYLANI	3	1	3	3	3	13	65
6	CINDY AULIA	1	1	1	2	1	6	30
7	DEA ANANDA	2	3	3	2	2	12	60
8	DHIA PUTRI	1	2	2	2	2	9	45
9	DITHA AULIA	3	3	3	4	3	16	80
10	DIVA QYALA	3	4	2	2	2	13	65
11	FADHILLAH ZAHRA	3	4	3	3	3	16	80
12	FADILLA SHAPUTRI	3	4	3	3	3	16	80
13	FITRI MARSELINA	3	4	4	3	3	17	85
14	FITRI ROSITA	2	3	3	3	3	14	70
15	INDRI MAYA SARI	2	3	3	3	3	14	70
16	INTAN FAUZIAH	4	3	3	3	3	16	80
17	INTAN JUITA	3	4	3	3	3	16	80
18	JOVITA BINTANG	4	4	3	4	2	17	85
19	M. DIMAZ P	2	3	3	3	3	14	70
20	M. ZIDANE A	4	4	4	4	3	19	95
21	NURUL AINI	2	3	3	3	3	14	70

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Total	Skor Akhir
		I	II	III	IV	V		
22	PUTRI HARDIYANTI	3	3	2	3	3	14	70
23	RIFKA NURAINI	2	1	2	1	1	7	35
24	SALMA MAHARANI	2	2	2	2	2	10	50
25	SELLY MEILLIANA	2	3	2	2	1	10	50
26	SITI AISYAH	3	3	3	3	2	14	70
27	TIARA ANGGINI	2	3	2	2	2	11	55
28	YUNI NADILA	1	2	2	2	1	8	40
TOTAL		69	83	77	77	68	374	1870
RERATA		2.46	2.96	2.75	2.75	2.42	13.35	66.78
MODUS								70
MEDIAN								70
STANDAR DEVIASI								16.22

Setelah dilakukan analisis deskripsi pada hasil postes kelas eksperimen yang terdiri dari 28 siswa, maka diperoleh nilai tertinggi sebesar 95, nilai terendah sebesar 30, nilai rerata sebesar 66,78, nilai mode sebesar 70, nilai median sebesar 70 dan nilai standar deviasi sebesar 16.22. Setelah dilakukan analisis statistik diperoleh kategori kecenderungan perolehan nilai postes kelas eksperimen yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Kategori Kecenderungan Nilai Kelas Eksperimen.

No.	Rentang	N	%	Kategori
1.	> 80	10	36	Tinggi
2.	64 – 79	9	32	Cukup
3.	47 – 63	5	18	Kurang
4.	< 47	4	14	Rendah
Jumlah		28	100	

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa terdapat 10 orang siswa (36%) yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi, sebanyak 9 orang siswa (32%) memperoleh nilai dengan kategori cukup, 5 orang siswa (18%) mendapatkan

nilai dengan kategori kurang dan sebanyak 4 siswa (14%) memperoleh nilai postes dengan kategori rendah. Nilai rata-rata siswa pada kelompok eksperimen yang belajar dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah 66,78 dan berdasarkan tabel kecenderungan nilai siswa, nilai tersebut berada pada kategori Cukup.

## 2. Deskripsi Statistik Skor Kelas Kontrol

Tabel 4.3 Data Skor Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Total	Skor Akhir
		I	II	III	IV	V		
1	AFNI ADELIA	3	3	2	2	2	12	60
2	ANDINI SYAHARA	3	2	1	1	2	9	45
3	AZZIROH NAZWA	3	3	3	3	2	14	70
4	DINA AYUNING	3	2	3	3	1	12	60
5	DINI AZZAHRA	3	4	3	2	2	14	70
6	FEBI TRI HASANAH	3	4	3	2	2	14	70
7	FIHAN THAHIRA	3	4	3	2	2	14	70
8	IRMA WARDANI	4	4	3	2	2	15	75
9	JUNI AULIA	2	1	3	2	1	9	45
10	LISDA RISKINA	3	3	2	2	1	11	55
11	LYRA SELMA	4	4	3	3	2	16	80
12	M. RIDHO HARYONO	2	2	2	1	1	8	40
13	M. RIZQI ADHA	2	2	1	2	2	9	45
14	MAYA SARI	2	3	2	1	1	9	45
15	MUTIARA CINDY	2	3	3	2	2	12	60
16	NATASYA SALSABILA	3	3	3	2	2	13	65
17	NAZMI SYAHIRA	2	3	2	2	2	11	55
18	NAZWA AMALIA	3	4	3	3	2	15	75
19	NAZWA BALKIS	3	4	3	2	2	14	70
20	NUR IZZATI	3	3	2	2	3	13	65
21	PARHAN AFRIZAL	2	2	2	2	1	9	45
22	PUTRI MUHANDAYANI	4	3	3	2	2	14	70
23	RILA DAMA YANTI	3	4	3	2	2	14	70
24	RINDU	3	3	2	2	1	11	55
25	RUMIRIS DAMAYANA	3	3	3	2	2	13	65
26	SELLY ANDREINI	3	3	2	2	2	12	60

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Total	Skor Akhir
		I	II	III	IV	V		
27	SHERINA	2	3	2	1	1	9	45
28	TASYA AMANDA	3	3	3	2	2	13	65
29	YULISIA AMANDA	3	2	3	2	3	13	65
TOTAL		82	87	73	58	52	352	1760
RERATA		2,82	3	2,51	2	1,79	12,13	60,68
MODUS								70
MEDIAN								65
STANDAR DEVIASI								11,15

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif pada hasil postes kelas kontrol yang terdiri dari 29 orang siswa, diperoleh nilai tertinggi sebesar 80, nilai terendah sebesar 40, nilai rerata sebesar 60,68, nilai mode sebesar 70, nilai median sebesar 65 dan standar deviasi sebesar 11,15. Selanjutnya, kategori kecenderungan perolehan nilai postes kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.4 Tingkat Kecenderungan Nilai Kelas Kontrol.

No.	Rentang	N	%	Kategori
1.	> 71	3	10	Tinggi
2.	60 – 70	16	55	Cukup
3.	50 – 59	3	10	Kurang
4.	< 50	7	25	Rendah
Jumlah		29	100	

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa terdapat 3 orang siswa (10%) yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi, sebanyak 16 orang siswa (55%) memperoleh nilai dengan kategori cukup, sebanyak 3 orang siswa (10%) memperoleh nilai dengan kategori kurang dan sebanyak 7 orang siswa (25%) pada kelas kontrol yang memperoleh nilai dengan kategori rendah. Nilai rata-rata siswa

pada kelompok kontrol yang belajar tanpa menggunakan model *Think Talk Write* adalah 60,68 dan nilai tersebut berada pada kategori cukup.

## B. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian dilakukan pada hasil pretes dan postes kedua kelas (eksperimen dan kontrol). Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui sebaran data yang diperoleh. Sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata hitung yang signifikan. Hasil uji normalitas dan sebaran data dan uji homogenitas varian dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS 24. Berikut disajikan hasil uji normalitas data dan uji homogenitas varian.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data diperoleh dari data skor postes pada kelas eksperimen dan kontrol. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* atau  $p > 0,05$  (5%). Setelah dilakukan pengujian normalitas data pada setiap hasil tes untuk kedua kelas, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data

Data	Asymp.Sig (2-tailed)	Keterangan
Nilai Kelas Eksperimen	0,182	Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05 = <b>Normal</b>
Nilai Kelas Kontrol	0,182	Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05 = <b>Normal</b>

Hasil pengujian normalitas sebaran data dari keempat tes menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* dari semua data lebih besar dari 0,05. Sehingga

dapat dikatakan bahwa semua sebaran data pada penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan pengujian normalitas sebaran data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varian. Syarat agar varian dinyatakan homogeny adalah apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (5%). Hasil pengujian homogenitas varian dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas.

<b>Data</b>	<b>Df1</b>	<b>Df2</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
Nilai Kelas Eksperimen dan Kontrol	1	55	0,098	Sig. 0,098 > 0,05 = <b>Homogen</b>

Berdasarkan hasil uji homogenitas varian pada Tabel 4.6, diketahui bahwa signifikansi kedua tes lebih besar dari 0,05 (5%), maka data postes pada penelitian ini bersifat homogen.

## C. Hasil Uji Analisis Data

Uji analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks eksposisi antara kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model *Think Talk Write* dan kelas yang diberi pembelajaran dengan model ceramah. Data yang digunakan adalah hasil postes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *independent sample test* dengan bantuan program *SPSS 24*. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 (5%) dan sebaliknya apabila nilai *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 (5%) maka data tidak signifikan. Hasil uji analisis data keterampilan menulis teks eksposisi siswa SMK Swasta Budisatrya Medan dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji *Independent Sample Test*.

<b>Kelas</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>	<b>Df</b>	<b>Sig.</b>
Eksperimen	66,78	16,22	55	0,013
Kontrol	60,68	11,15		

Hasil analisis uji-t nilai kelas eksperimen dan kontrol seperti yang tertera pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai p sebesar  $0,013 < 0,05$  sehingga dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks eksposisi siswa pada kelas eksperimen dengan siswa di kelas kontrol.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, diketahui bahwa pada kelompok eksperimen nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95 dan nilai terendahnya 30. Nilai rata-rata kelompok eksperimen yang belajar dengan model pembelajaran *Think Talk Write* adalah sebesar 66,78. Berdasarkan tabel kecenderungan nilai siswa, nilai rata-rata tersebut berada pada kategori cukup.

Sementara itu, pada kelompok kontrol nilai tertinggi yang diperoleh siswa yang belajar tanpa menggunakan model TTW adalah 80 dan nilai terendahnya adalah 45. Berdasarkan hasil tes akhir siswa, nilai rata-rata kelompok kontrol adalah sebesar 60,68. Berdasarkan tabel kecenderungan nilai, nilai rata-rata tersebut berada pada kategori cukup.

Berdasarkan hasil uji analisis *independent sample test*, maka diketahui bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji analisis *independent sample test* yang menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar  $0,013 < 0,05$ .

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Swasta Budisatrya Medan yang belajar dengan model pembelajaran *Think Talk Write* 66,78. Nilai tersebut berada pada kategori cukup.
2. Nilai rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Swasta Budisatrya Medan yang belajar dengan model ceramah adalah 60,68. Nilai tersebut berada pada kategori cukup.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Swasta Budisatrya Medan yang ditunjukkan dengan nilai *Sig.* sebesar  $0,013 < 0,05$  (5%).

#### **B. Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Guru diharapkan untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar-mengajar dan salah satu model yang tepat untuk digunakan adalah model kooperatif tipe *Think Talk Write*.
2. Bagi peneliti, diharapkan untuk melakukan kajian lebih dalam mengenai model pembelajaran yang efektif agar hasil belajar siswa menjadi lebih maksimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R.S. 2013. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alwasilah, A., dkk. 2007. *Pokoknya Menulis*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Anita, L. 2010. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Ganesha.
- Asma, N. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Endah, T.P. 2013. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hans, D. 2009. *Metode Pembelajaran dan Permainan*. [online]. Diakses dari <http://belajarpsikologi.com/metode-permainan-dalam-pembelajaran/>
- Hamdayana, J. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hidayati, A.U. 2017. Melatih Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 4(2). Hlm: 143-156.
- Huda, M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Jaya: Yogyakarta.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

- Istiyono, E., dkk. 2014. Pengembangan Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Fisika (PsyTHOTS) Peserta Didik SMA. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 18(1). Hlm: 1-12.
- Kosasih, E. 2014. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk MA/SMS/SMK Kelompok Wajib*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniasih, I. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Surabaya: Kata Pena.
- Nurhayati, A. 2018. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Strategi Think-Talk-Write Pada Siswa Kelas X MIA SMA NU GENTENG T.P 2017/2018. *Jurnal NOSI*. 6(1). Hlm: 1-9.
- Nurjamal, D., dkk. 2013. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Prasetyani, E., dkk. 2016. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas XI Dalam Pembelajaran Trigonometri Berbasis Masalah di SMA N 18 Palembang. *Jurnal GANTANG Pendidikan Matematika FKIP-UMRAH*. 1(1). Hlm: 31-40.
- Putri, D.P. 2017. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2(1). Hlm: 75-100.
- Ridho, N. 2011. Model Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Educational Building*. 2(1). Hlm: 1-10.
- Savitri, S., dkk. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII MTsS Diniyah Pandai Sikek. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 7(3). Hlm: 355-361.
- Slavin, R.E. 2005. *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Smaldino, S.E. 2014. *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suparno, & Yunus, M. 2009. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2014. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Belajar.
- Tumbey, C.C. 2018. *Keefektifan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dan Model Think Talk Write (TTW) dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Santo Mikael Sleman Tahun Ajaran 2017/2018*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Skripsi tidak diterbitkan.
- Weil & Joyce. 2011. *Models of Teaching: Edisi kedelapan*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Yunus, S. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Jakarta.

## Lampiran 1

### SILABUS

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Satuan Pendidikan	: SMK Swasta Budisatrya Medan
Kelas/Semester	: X/1
Tahun Pelajaran	: 2018/2019
Alokasi Waktu	: 64 x 45 menit

#### Kompetensi inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural *dan metakognitif* berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, *dan mencipta* dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, *serta bertindak secara efektif dan kreatif*, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	IPK	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Mengidentifikasi teks laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis.	Isi pokok laporan hasil observasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• pernyataan umum;</li> <li>• hal yang dilaporkan;</li> <li>• deskripsi bagian;</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan isi pokok, hal-hal yang dilaporkan, dan ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi.</li> <li>• Menafsirkan teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi.</li> </ul>	3.1.1. Menentukan isi pokok dalam teks laporan hasil observasi.	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	8 x 45'	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suherli, dkk. 2017. Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2018. Jakarta:</li> </ul>
4.1 Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi			4.1.1 Menafsirkan teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan isi teks laporan			

berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• deskripsi manfaat; dan</li> <li>• maksud isi teks (tersirat dan tersurat).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan dan menanggapi teks laporan hasil observasi</li> </ul>	<p>hasil observasi.</p> <p>4.1.2 Mempresentasikan teks laporan hasil observasi</p>	Praktik)		Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Suherli, dkk. Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.</li> <li>• Kosasih, E. 2014. Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/S MK. Bandung: Yrama</li> </ul>
3.2. Mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis	Isi pokok teks laporan hasil observasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• pernyataan umum;</li> <li>• deskripsi bagian;</li> <li>• deskripsi manfaat; dan</li> <li>• kebahasaan (kalimat definisi, kata sifat).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi isi, struktur, dan ciri kebahasaan.</li> <li>• isi, ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi.</li> <li>• Menyusun kembali teks laporan hasil observasi yang dibaca dengan memerhatikan isi, struktur, dan ciri kebahasaan.</li> <li>• Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi teks laporan hasil observasi yang telah disusun.</li> </ul>	<p>3.2.1. Mengidentifikasi isi dalam teks laporan hasil observasi.</p> <p>3.2.2. Mengidentifikasi struktur dalam teks laporan hasil observasi.</p> <p>3.2.3. Mengidentifikasi ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi.</p>	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	8 x 45'	
4.2 Mengidentifikasi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca	Isi teks eksposisi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• pernyataan tesis;</li> <li>• argumen;</li> <li>• pernyataan ulang; dan</li> <li>• kebahasaan.</li> </ul> Komentar terhadap: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kekurangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggali struktur, isi, (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), dan kebahasaan dalam teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca.</li> <li>• Menyusun teks eksposisi dengan memerhatikan struktur, isi, permasalahan,</li> </ul>	<p>4.2.1 Menyusun garis besar isi teks laporan hasil observasi</p> <p>4.2.2 Menyusun teks laporan hasil observasi</p> <p>4.2.3 Mempresentasikan teks laporan hasil observasi yang telah disusun..</p>	Produk, Praktik (Penilaian Praktik), portofolio		
3.3. Menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca	Isi teks eksposisi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• pernyataan tesis;</li> <li>• argumen;</li> <li>• pernyataan ulang; dan</li> <li>• kebahasaan.</li> </ul> Komentar terhadap: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kekurangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggali struktur, isi, (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), dan kebahasaan dalam teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca.</li> <li>• Menyusun teks eksposisi dengan memerhatikan struktur, isi, permasalahan,</li> </ul>	<p>3.3.1. Menggali struktur (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) dalam teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca.</p> <p>3.3.2. Menggali isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) dalam teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca.</p> <p>3.3.3. Menggali kebahasaan (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) dalam teks eksposisi yang</p>	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	8 x 45'	

<p>4.3 Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan / tulis.</p>	<p>dan kelebihan dilihat dari isi (kejelasan tesis dan kekuatan argumen untuk mendukung tesis).</p>	<p>argumentasi, pengetahuan, rekomendasi, dan kebahasaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi teks eksposisi yang telah disusun.</li> </ul>	<p>didengar dan atau dibaca.</p> <p>4.3.1 Menyusun teks eksposisi dengan memerhatikan struktur, isi, dan kebahasaan dari suatu permasalahan, argumentasi, pengetahuan, rekomendasi</p> <p>4.3.2 Mempresentasikan teks eksposisi yang telah disusun.</p>	<p>Produk, Praktik, portofolio</p>		<p>Widya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Internet</li> <li>• Alam sekitar dan sumber lain yang relevan</li> </ul>
<p>3.4. Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi.</p>	<p>Struktur teks eksposisi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• pernyataan tesis (pendapat tentang suatu permasalahan);</li> <li>• argumen (data, fakta, dan pendapat untuk menguatkan tesis); dan</li> <li>• pernyataan ulang.*</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggali struktur dan aspek kebahasaan dalam teks eksposisi yang dibaca.</li> <li>• Menyusun kembali teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur, dan kebahasaan.</li> <li>• Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi teks eksposisi yang telah disusun.</li> </ul>	<p>3.4.1. Menemukan struktur teks eksposisi yang dibaca.</p> <p>3.4.2. Menemukan kebahasaan teks yang dibaca.</p> <p>3.4.3. Membandingkan dua teks eksposisi</p>	<p>Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)</p>	<p>8 x 45'</p>	
<p>4.4 Mengonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan.</p>	<p>Kebahasaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• kalimat nominal dan</li> <li>• kalimat verbal (aktif transitif dan aktif</li> </ul>		<p>4.4.1 Menyusun teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur, dan aspek kebahasaan.</p> <p>4.4.2 Mempresentasikan teks eksposisi yang telah disusun.</p>	<p>Produk, Praktik</p>		

	intransitif) Pola penalaran: • deduksi dan • induksi					
3.5. Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat.	Isi teks anekdot: • peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik, Unsur anekdot: • peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menilai isi dan aspek makna tersirat dalam teks anekdot</li> <li>• Menyusun kembali teks anekdot dengan memerhatikan makna tersirat dalam teks anekdot yang dibaca</li> <li>• Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi teks anekdot yang telah disusun.</li> </ul>	<p>3.5.1. Menilai isi tersirat dalam teks anekdot</p> <p>3.5.2. Menilai aspek makna tersirat dalam teks anekdot</p>	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	8 x 45'	
4.5 Mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot baik lisan maupun tulis			<p>4.5.1 Menyusun kembali teks anekdot dengan memerhatikan makna tersirat dalam teks anekdot yang dibaca</p> <p>4.5.2 Mempresentasikan teks anekdot yang telah disusun.</p>	Produk, Praktik		
3.6. Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Isi anekdot</li> <li>• Peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik.</li> <li>• Sindiran.</li> <li>• Unsur humor.</li> <li>• Kata dan Frasa idiomatis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi struktur (bagian-bagian teks) anekdot dan kebahasaan.</li> <li>• Menyusun kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.</li> <li>• Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi teks anekdot yang telah disusun.</li> </ul>	<p>3.6.1. Mengidentifikasi struktur (bagian-bagian teks) anekdot</p> <p>3.6.2. Mengidentifikasi kebahasaan anekdot</p>	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45'	
4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis			<p>4.6.1 Menyusun teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan aspek kebahasaan.</p> <p>4.6.2 Mempresentasikan teks anekdot yang telah disusun.</p>	Portofolio, praktik		

3.7. Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik hikayat.</li> <li>• Isi hikayat.</li> <li>• Nilai-nilai dalam hikayat (moral, sosial, agama, budaya, dan pendidikan).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendata pokok-pokok isi, karakteristik, dan nilai-nilai dalam hikayat.</li> <li>• Menyusun teks eksposisi berdasarkan pokok-pokok isi, dan nilai-nilai dalam hikayat.</li> <li>• Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi teks eksposisi yang telah disusun</li> </ul>	3.7.1. Mendata pokok-pokok isi dalam hikayat. 3.7.2. Mendata karakteristik dalam hikayat. 3.7.3. Mendata nilai-nilai dalam hikayat.	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45'	
4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca.			4.7.1 Menyusun teks eksposisi berdasarkan pokok-pokok isi dalam hikayat. 4.7.2 Menyusun teks eksposisi berdasarkan pokok-pokok nilai-nilai dalam hikayat. 4.7.3 Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi, teks eksposisi yang telah disusun	Proyek, praktik		
3.8. Membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai-nilai dalam cerpen dan hikayat.</li> <li>• Gaya bahasa.</li> <li>• Kata arkais (kuno).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan persamaan dan perbedaan isi dan nilai-nilai dalam cerpen dan cerita rakyat.</li> <li>• Menyusun kembali isi cerita rakyat ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai.</li> <li>• Mempresesntasikan, menanggapi, dan merevisi teks cerpen yang disusun.</li> </ul>	3.8.1. Menjelaskan perbedaan dan persamaan isi dalam cerpen dan cerita rakyat. 3.8.2. Menjelaskan perbedaan dan persamaan nilai-nilai dalam cerpen dan cerita rakyat.	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45'	
4.8 Mengembangkan cerita rakyat (hikayat) ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai.			4.8.1 Menyusun kembali isi cerita rakyat ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai. 4.8.2 Mempresesntasikan teks cerpen yang disusun..	Produk, Praktik (Penilaian Praktik)		

<p>3.9. Mengidentifikasi butir-butir penting dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan satu novel yang dibacakan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ikhtisar</li> </ul>	<p>Laporan Hasil Membaca Buku</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaporkan isi buku yang dibaca dalam bentuk ikhtisar.</li> <li>• Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi ikhtisar yang dilaporkan.</li> </ul>	<p>3.9.1 mengungkapkan butir-butir penting dari buku pengayaan nonfiksi yang dibaca</p> <p>3.9.2 mengungkapkan butir-butir penting dari satu novel yang dibaca</p>	<p>Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)</p>	<p>6 x 45'</p>	
<p>4.9 Menyusun ikhtisar dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan ringkasan dari satu novel yang dibaca.</p>			<p>4.9.1 Melaporkan isi buku yang dibaca dalam bentuk ikhtisar.</p> <p>4.9.2 Mempresentasikan ikhtisar yang dilaporkan.</p>	<p>Produk, Proyek</p>		

**Lampiran 2 a****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
KELOMPOK EKSPERIMEN**

Sekolah	:	SMK S BUDISATRYA MEDAN
Mata pelajaran	:	Bahasa Indonesia (Wajib)
Kelas/Semester	:	X/ 1
Alokasi Waktu	:	4 × 45 menit (2X Pertemuan)

**A. Kompetensi Inti**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleransi, damai), santun, responsive, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian spesifik dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari apa yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi.	3.4.1. Menemukan struktur teks eksposisi 3.4.2. Menemukan kebahasaan teks eksposisi 3.4.3. Membandingkan dua teks eksposisi
4.4 Mengonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan.	4.4.1. Menyusun teks eksposisi dengan memerhatikan isi, struktur, dan kebahasaan. 4.4.2. Mempresentasikan teks eksposisi yang telah disusun.

**C. Tujuan Pembelajaran**

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pedagogik genre, saintifik, dan CLIL dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*, peserta didik dapat menemukan struktur, aspek kebahasaan teks eksposisi, membandingkan struktur dan aspek kebahasaan, menentukan gagasan pokok dan penjelas, serta menyusun teks eksposisi dengan rasa ingin tahu, responsif, dan

tanggung jawab selama proses pembelajaran dan bersikap jujur, percaya diri, serta pantang menyerah

#### **D. Materi**

Teks eksposisi

1. Struktur teks
2. Aspek kebahasaan
3. Perbandingan struktur dan aspek kebahasaan dua teks.
4. Gagasan pokok dan penjelas
5. Kerangka teks.

#### **E. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran**

Pendekatan : Pedagogi genre, Saintifik approach, CILL

Model : *Think Talk Write*

Metode : Penugasan, tanya jawab.

#### **F. Media/Alat dan Sumber Belajar**

Media/Alat : Lembar Kerja, LCD

#### **G. Bahan dan Sumber Belajar**

1. Suherli, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
2. Suherli, dkk. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
3. Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indoneisa SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya

**G. Kegiatan Pembelajaran**  
**Pertemuan 1 (@2 ×45 menit)**

Tahap	Langkah-Langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
1. Pendahuluan:	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik merespon salam dan <u>mensyukuri anugerah Tuhan</u> dan saling mendoakan.</li> <li>• Peserta didik merespon apersepsi yang disampaikan Pendidik dengan pertanyaan “Apa yang dituliskan pada bagian awal teks eksposisi?; Setelah hal tersebut/pendapat dilanjutkan dengan apa? Apa yang dituliskan pada bagian akhir teks eksposisi?”</li> <li>• Peserta didik menerima informasi tentang materi dan tujuan yang akan dipelajari serta kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari dalam teks eksposisi.</li> </ul>	<p>Religius</p> <p>Rasa ingin tahu</p>	10 menit
2. INTI	<p><b>Think Talk Write</b></p> <p><b>1. Think (Berpikir)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mencermati penjelasan guru tentang pengertian eksposisi, struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.</li> <li>• Siswa membaca contoh sebuah teks eksposisi.</li> <li>• Siswa diajak untuk memikirkan pertanyaan yang berhubungan dengan teks yang dibagikan.</li> <li>• Siswa membuat catatan dari apa yang telah</li> </ul>	<p>Literasi</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Kerja sama</p>	70 menit

	<p>mereka pikirkan sebelumnya untuk didiskusikan dengan kelompoknya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membuat catatan pribadi mengenai hal yang tidak dipahami dalam bacaan teks eksposisi tersebut.</li> </ul> <p><b>Talk (Berdiskusi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan dibantu oleh guru, siswa membuat kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.</li> <li>• Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing membahas mengenai struktur dan kaidah kebahasaan yang terkandung di dalam teks tersebut.</li> <li>• Siswa membuat pertanyaan yang berhubungan dengan analisis isi teks eksposisi dengan bahasa yang komunikatif.</li> <li>• Siswa saling bertukar informasi dan saling memberikan solusi atas analisis yang akan dituliskan menjadi teks eksposisi.</li> </ul> <p><b>Write (Menulis)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyimpulkan pengetahuan yang didapatkan dari berpikir dan berdiskusi secara mandiri. Siswa mengonstruksikan sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi dalam bentuk tulisan teks eksposisi.</li> <li>• Guru mendampingi siswa</li> </ul>	<p>(Collaborative)</p> <p>Berpikir kritis (Critical thinking) Kerja sama Berpikir kritis</p> <p>Kerja sama Berpikir kritis</p> <p>Komunikatif (Communicative)</p> <p>Kreativitas (Creativity)</p>	
--	---	---	--

	mempresentasikan hasil tulisannya secara singkat.		
3. <b>PENUTUP</b>	<p>Kegiatan Pendidik bersama peserta didik yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan struktur teks eksposisi serta isi setiap bagian teks eksposisi</li> </ul> <p>Kegiatan guru yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan penilaian.</li> <li>• Menyampaikan tugas yang harus dikerjakan peserta didik untuk pertemuan kedua.</li> <li>• Menjelaskan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> </ul>	<p>Kreativitas</p> <p>HOTS</p>	10 menit

#### H. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 2 (@2 ×45 menit)

Tahap	Langkah-Langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
1. Pendahuluan:	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik merespon salam dan <u>mensyukuri anugerah Tuhan</u> dan saling mendoakan.</li> <li>• Peserta didik <u>merespon</u> apersepsi yang disampaikan Pendidik dengan pertanyaan “Apa yang dituliskan pada bagian awal teks eksposisi?; Setelah hal tersebut/pendapat dilanjutkan dengan apa? Apa yang dituliskan pada bagian akhir teks eksposisi?”</li> </ul>	<p>Religius</p> <p>Rasa ingin tahu</p>	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menerima informasi tentang materi dan tujuan yang akan dipelajari serta kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari dalam teks eksposisi.</li> </ul>		
2. INTI	<p><b>Think Talk Write</b></p> <p><b>1. Think (Berpikir)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mencermati penjelasan guru tentang pengertian eksposisi, struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.</li> <li>• Siswa membaca contoh sebuah teks eksposisi.</li> <li>• Siswa diajak untuk memikirkan pertanyaan yang berhubungan dengan teks yang dibagikan.</li> <li>• Siswa membuat catatan dari apa yang telah mereka pikirkan sebelumnya untuk didiskusikan dengan kelompoknya.</li> <li>• Siswa membuat catatan pribadi mengenai hal yang tidak dipahami dalam bacaan teks</li> </ul>	<p>Literasi</p> <p>Rasa ingin tahu Kerja sama (Collaborative)</p> <p>Berpikir kritis (Critical thinking) Kerja sama Berpikir kritis</p>	70 menit





- a. Siswa yang mencapai nilai diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.
- b. Siswa yang mencapai nilai diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

### **Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup**

Permasalahan seputar lingkungan hidup selalu terdengar mengemuka. Kejadian demi kejadian yang dialami di dalam negeri telah memberi dampak yang sangat besar. Tidak sedikit kerugian yang dialami, termasuk nyawa manusia.

Namun, hal yang perlu dipertanyakan, apakah pengalaman tersebut sudah cukup menyadarkan manusia untuk melihat kesalahan dalam dirinya? Ataukah manusia justru merasa lebih

nyaman dengan sikap menghindar dan menyelamatkan diri dengan tidak memberikan solusi yang lebih baik dan lebih tepat lagi?

Banyak usaha yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Upaya yang dimaksud adalah upaya rekonsiliasi, perubahan konsep atau pemahaman tentang alam dan menanamkan budaya pelestari.

#### **a. Upaya Rekonsiliasi**

Kerusakan lingkungan hidup dan efeknya terus berlangsung dan terjadi. Manusia cenderung untuk menanggapi nasibnya. Lama-kelamaan tangisan terhadap nasib itu terlupakan dan dianggap sebagai embusan angin yang berlalu. Bekas tangisan karena efek dari kerusakan lingkungan yang dialaminya hanya tinggal menjadi suatu memori untuk dikisahkan. Namun, perlu diingat bahwa tidaklah cukup jika manusia hanya sebatas menanggapi nasibnya, tetapi pada kenyataannya tidak pernah sadar bahwa semua kejadian tersebut adalah hasil dari perilaku dan tindakan yang patut diperbaiki dan diubah.

Setiap peristiwa dan kejadian alam yang diakibatkan oleh kerusakan lingkungan hidup merupakan suatu pertanda bahwa manusia mesti sadar dan berubah. Upaya rekonsiliasi menjadi suatu sumbangan positif yang perlu disadari. Tanpa sikap rekonsiliasi, kejadian-kejadian alam sebagai akibat kerusakan lingkungan hidup hanya akan menjadi langganan yang terus-menerus dialami.

Lalu, usaha manusia untuk selalu menghindarkan diri dari akibat kerusakan lingkungan hidup tersebut hendaknya bukan dipahami sebagai suatu kenyamanan saja. Akan tetapi, justru kesempatan itu menjadi titik tolak untuk memulai suatu perubahan. Perubahan untuk dapat mencegah dan meminimalisasi efek yang lebih besar. Jadi, sikap rekonsiliasi dari pihak manusia dapat memungkinkannya melakukan perubahan demi kenyamanan di tengah-tengah lingkungan hidupnya.

#### **b. Perubahan Konsep atau Pemahaman Manusia Tentang Alam**

Salah satu akar permasalahan seputar kerusakan lingkungan hidup adalah terjadinya pergeseran pemahaman manusia tentang alam. Berbagai fakta kerusakan lingkungan hidup yang terjadi di tanah air adalah hasil dari suatu pergeseran pemahaman manusia tentang alam. Cara pandang tersebut melahirkan tindakan yang salah dan membahayakan. Misalnya, konsep tentang alam sebagai objek. Konsep ini memberi indikasi bahwa manusia cenderung untuk mempergunakan alam seenaknya. Tindakan dan perilaku manusia dalam mengeksplorasi alam terus terjadi tanpa disertai suatu pertanggungjawaban bahwa alam perlu dijaga keutuhan dan kelestariannya.

Banyak binatang yang seharusnya dilindungi justru menjadi korban perburuan manusia yang tidak bertanggung jawab. Pembalakan liar yang terjadi pun tak dapat dibendung lagi. Pencemaran tanah dan air sudah menjadi kebiasaan yang terus dilakukan. Polusi udara sudah tidak disadari bahwa di dalamnya terdapat kandungan toksin yang membahayakan. Jadi, alam merupakan objek yang terus menerus dieksploitasi dan dipergunakan manusia.

Berdasarkan kenyataan demikian, diperlukan suatu perubahan konsep baru. Konsep yang dimaksud adalah melihat alam sebagai subjek. Konsep alam sebagai subjek berarti manusia dalam mempergunakan alam membutuhkan kesadaran dan rasa tanggung jawab. Di sini seharusnya manusia dalam hidupnya dapat menghargai dan mempergunakan alam secara efektif dan bijaksana. Misalnya, orang Papua memahami alam sebagai ibu yang memberi kehidupan. Artinya alam dilihat sebagai ibu yang darinya manusia dapat memperoleh kehidupan. Oleh karena itu, tindakan merusak lingkungan secara tidak langsung telah merusak kehidupan itu sendiri.

Sumber: <http://almak.y.blogspot.com> dengan penyesuaian

Analisislah struktur teks *Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup* dengan mengisi tabel berikut ini.

<b>Tesis/ Pernyataan Pendapat</b>	
<b>Argumentasi</b>	
<b>Argumentasi</b>	

<b>Argumentasi</b>	
<b>Argumentasi</b>	
<b>Argumentasi</b>	
<b>Penegasan Ulang</b>	

2. Datalah istilah yang terdapat dalam teks *Pembangunan dan Bencana Lingkungan Hidup serta Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup*, kemudian carilah maknanya di dalam KBBI atau dalam Kamus Istilah!

*Pembangunan dan Bencana Lingkungan Hidup*

<b>No</b>	<b>Istilah</b>	<b>Makna</b>
1.	Polusi	Pencemaran
2.	Habitat	Tempat tinggal khas bagi seseorang atau kelompok masyarakat; Bio tempat hidup organisme tertentu; tempat hidup yang alami (bagi tumbuhan dan hewan); lingkungan kehidupan asli; Geo tempat kediaman atau kehidupan tumbuhan, hewan, dan manusia dengan kondisi tertentu pada permukaan bumi;
3.		
4.		
5.		
6.		
dst.		

*Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup*

<b>No</b>	<b>Istilah</b>	<b>Makna</b>
1.	Rekonsiliasi	
3.	Efek	
4.	Konsep	
5.		
6.		
dst.		

**Lampiran 2 b****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
KELOMPOK KONTROL**

Sekolah : SMK S BUDISATRYA MEDAN  
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia (Wajib)  
 Kelas/Semester : X/ 1  
 Alokasi Waktu : 4 × 45 menit (2X Pertemuan)

**A. Kompetensi Inti**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleransi, damai), santun, responsive, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian spesifik dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari apa yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi.	3.4.1. Menemukan struktur teks eksposisi 3.4.2. Menemukan kebahasaan teks eksposisi 3.4.3. Membandingkan dua teks eksposisi
4.4 Mengonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan.	4.4.1. Menyusun teks eksposisi dengan memerhatikan isi, struktur, dan kebahasaan. 4.4.2. Mempresentasikan teks eksposisi yang telah disusun.

**C. Tujuan Pembelajaran**

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pedagogik genre, saintifik, dan CLIL dengan model pembelajaran Ceramah, peserta didik dapat menemukan struktur, aspek kebahasaan teks eksposisi, membandingkan struktur dan aspek kebahasaan, menentukan gagasan pokok dan penjelas, serta menyusun teks eksposisi dengan rasa ingin tahu, responsif, dan tanggung jawab selama proses pembelajaran dan bersikap jujur, percaya diri, serta pantang menyerah

**D. Materi**

Teks eksposisi

1. Struktur teks
2. Aspek kebahasaan
3. Perbandingan struktur dan aspek kebahasaan dua teks.
4. Gagasan pokok dan penjelas
5. Kerangka teks.

**E. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran**

Pendekatan : Pedagogi genre, Saintifik approach, CILL

Model : Ceramah

Metode : Penugasan, tanya jawab.

**F. Media/Alat dan Sumber Belajar**

Media/Alat : Lembar Kerja, LCD

**G. Bahan dan Sumber Belajar**

1. Suherli, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
2. Suherli, dkk. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
3. Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indoneisa SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya

**G. Kegiatan Pembelajaran****Pertemuan 1 (@2 ×45 menit)**

Tahap	Langkah-Langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
-------	------------------------------	--	---------------

1. Pendahuluan:	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik merespon salam dan <u>mensyukuri anugerah Tuhan</u> dan saling mendoakan.</li> <li>• Peserta didik <u>merespon</u> apersepsi yang disampaikan Pendidik dengan pertanyaan “Apa yang dituliskan pada bagian awal teks eksposisi?; Setelah hal tersebut/pendapat dilanjutkan dengan apa? Apa yang dituliskan pada bagian akhir teks eksposisi?”</li> <li>• Peserta didik menerima informasi tentang materi dan tujuan yang akan dipelajari serta kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari dalam teks eksposisi.</li> </ul>	<p>Religius</p> <p>Rasa ingin tahu</p>	10 menit
2. INTI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mencermati penjelasan guru tentang pengertian eksposisi, struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.</li> <li>• Siswa membaca contoh sebuah teks eksposisi.</li> <li>• Guru menjelaskan tentang contoh teks eksposisi yang diberikan</li> <li>• Siswa membuat catatan dari apa yang telah mereka dengarkan sebelumnya untuk didiskusikan dengan</li> </ul>	<p>Literasi</p> <p>Rasa ingin tahu Kerja sama (Collaborative)</p>	70 menit

	<p>kelompoknya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membuat catatan pribadi mengenai hal yang tidak dipahami dalam bacaan teks eksposisi tersebut.</li> <li>• Dengan dibantu oleh guru, siswa membuat kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.</li> <li>• Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing membahas mengenai struktur dan kaidah kebahasaan yang terkandung di dalam teks tersebut.</li> <li>• Siswa membuat pertanyaan yang berhubungan dengan analisis isi teks eksposisi dengan bahasa yang komunikatif.</li> <li>• Siswa saling bertukar informasi dan saling memberikan solusi atas analisis yang akan dituliskan menjadi teks eksposisi.</li> <li>• Siswa menyimpulkan pengetahuan yang didapatkan dari penjelasan guru.</li> <li>• Guru mendampingi siswa mempresentasikan hasil tulisannya secara singkat.</li> </ul>	<p>Berpikir kritis (Critical thinking) Kerja sama Berpikir kritis</p> <p>Kerja sama Berpikir kritis</p> <p>Komunikatif (Communicative)</p> <p>Kreativitas (Creativity)</p>	
3. <b>PENUTUP</b>	<p>Kegiatan Pendidik bersama peserta didik yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan struktur teks eksposisi serta isi setiap bagian teks</li> </ul>	Kreativitas	10 menit

	<p>eksposisi</p> <p>Kegiatan guru yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan penilaian.</li> <li>• Menyampaikan tugas yang harus dikerjakan peserta didik untuk pertemuan kedua.</li> <li>• Menjelaskan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> </ul>	HOTS	
--	--	------	--

#### H. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 2 (@2 ×45 menit)

Tahap	Langkah-Langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
1. Pendahuluan:	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik merespon salam dan <u>mensyukuri anugerah Tuhan</u> dan saling mendoakan.</li> <li>• Peserta didik <u>merespon</u> apersepsi yang disampaikan Pendidik dengan pertanyaan “Apa yang dituliskan pada bagian awal teks eksposisi?; Setelah hal tersebut/pendapat dilanjutkan dengan apa? Apa yang dituliskan pada bagian akhir teks eksposisi?”</li> <li>• Peserta didik menerima informasi tentang materi dan tujuan yang akan dipelajari serta kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari dalam</li> </ul>	<p>Religius</p> <p>Rasa ingin tahu</p>	10 menit

	teks eksposisi.		
2. INTI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mencermati penjelasan guru tentang pengertian eksposisi, struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.</li> <li>• Siswa membaca contoh sebuah teks eksposisi.</li> <li>• Guru menjelaskan tentang contoh teks eksposisi yang diberikan</li> <li>• Siswa membuat catatan dari apa yang telah mereka dengarkan sebelumnya untuk didiskusikan dengan kelompoknya.</li> <li>• Siswa membuat catatan pribadi mengenai hal yang tidak dipahami dalam bacaan teks eksposisi tersebut.</li> <li>• Dengan dibantu oleh guru, siswa membuat kelompok yang terdiri</li> </ul>	<p>Literasi</p> <p>Rasa ingin tahu Kerja sama (Collaborative)</p> <p>Berpikir kritis (Critical thinking) Kerja sama Berpikir kritis</p>	70 menit

	<p>dari 4-5 orang.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing membahas mengenai struktur dan kaidah kebahasaan yang terkandung di dalam teks tersebut.</li> <li>• Siswa membuat pertanyaan yang berhubungan dengan analisis isi teks eksposisi dengan bahasa yang komunikatif.</li> <li>• Siswa saling bertukar informasi dan saling memberikan solusi atas analisis yang akan dituliskan menjadi teks eksposisi.</li> <li>• Siswa menyimpulkan pengetahuan yang didapatkan dari penjelasan guru.</li> <li>• Guru mendampingi siswa mempresentasikan hasil tulisannya secara singkat.</li> </ul>	<p>Kerja sama Berpikir kritis</p> <p>Komunikatif (Communicative)</p> <p>Kreativitas (Creativity)</p>	
3. <b>PENUTUP</b>	<p>Kegiatan Pendidik bersama peserta didik yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan struktur teks eksposisi serta isi setiap bagian teks eksposisi</li> </ul> <p>Kegiatan guru yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan penilaian.</li> <li>• Menyampaikan tugas yang harus dikerjakan peserta didik untuk pertemuan kedua.</li> </ul>	<p>Kreativitas</p> <p>HOTS</p>	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> </ul>		
--	---	--	--

## I. Penilaian

1. *Kompetensi keagamaan dan sosial*
  - a. Teknik penilaian : observasi/ pengamatan
  - b. Bentuk : catatan hasil observasi
  - c. Instrumen : jurnal (terlampir)
2. *Kompetensi Pengetahuan:*
  - a. Teknik penilaian : tes
  - b. Bentuk Penilaian : Tes lisan (kuis) dan penugasan individu dan kelompok.
  - c. Instrumen penilaian: kuis (daftar soal) dan lembar kerja. (terlampir)
3. *Kompetensi keterampilan :*
  - a. Teknik penilaian : penugasan.
  - b. Bentuk : tugas tertulis.
  - c. Instrumen penilaian : lembar kerja dan penilaian presentasi
4. *Remedial*
  - a. Pembelajaran remedial dilakukan bagi Peserta didik yang capaian KD nya belum tuntas
  - b. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial *teaching* (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.
  - c. Tugas remedial, dilakukan sebanyak 3 kali yaitu dengan cara menugaskan kepada peserta didik untuk membenahi tugas yang telah dikerjakan sehingga memenuhi ketentuan yang ditetapkan.
5. *Pengayaan*  
 Bagi Peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:
  - a. Siswa yang mencapai nilai diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.
  - b. Siswa yang mencapai nilai diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

### Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup

Permasalahan seputar lingkungan hidup selalu terdengar mengemuka. Kejadian demi kejadian yang dialami di dalam negeri telah memberi dampak yang sangat besar. Tidak sedikit kerugian yang dialami, termasuk nyawa manusia.

Namun, hal yang perlu dipertanyakan, apakah pengalaman tersebut sudah cukup menyadarkan manusia untuk melihat kesalahan dalam dirinya? Ataukah manusia justru merasa lebih

nyaman dengan sikap menghindar dan menyelamatkan diri dengan tidak memberikan solusi yang lebih baik dan lebih tepat lagi?

Banyak usaha yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Upaya yang dimaksud adalah upaya rekonsiliasi, perubahan konsep atau pemahaman tentang alam dan menanamkan budaya pelestari.

#### **a. Upaya Rekonsiliasi**

Kerusakan lingkungan hidup dan efeknya terus berlangsung dan terjadi. Manusia cenderung untuk menanggapi nasibnya. Lama-kelamaan tanggapan terhadap nasib itu terlupakan dan dianggap sebagai embusan angin yang berlalu. Bekas tanggapan karena efek dari kerusakan lingkungan yang dialaminya hanya tinggal menjadi suatu memori untuk dikisahkan. Namun, perlu diingat bahwa tidaklah cukup jika manusia hanya sebatas menanggapi nasibnya, tetapi pada kenyataannya tidak pernah sadar bahwa semua kejadian tersebut adalah hasil dari perilaku dan tindakan yang patut diperbaiki dan diubah.

Setiap peristiwa dan kejadian alam yang diakibatkan oleh kerusakan lingkungan hidup merupakan suatu pertanda bahwa manusia mesti sadar dan berubah. Upaya rekonsiliasi menjadi suatu sumbangan positif yang perlu disadari. Tanpa sikap rekonsiliasi, kejadian-kejadian alam sebagai akibat kerusakan lingkungan hidup hanya akan menjadi langganan yang terus-menerus dialami.

Lalu, usaha manusia untuk selalu menghindarkan diri dari akibat kerusakan lingkungan hidup tersebut hendaknya bukan dipahami sebagai suatu kenyamanan saja. Akan tetapi, justru kesempatan itu menjadi titik tolak untuk memulai suatu perubahan. Perubahan untuk dapat mencegah dan meminimalisasi efek yang lebih besar. Jadi, sikap rekonsiliasi dari pihak manusia dapat memungkinkannya melakukan perubahan demi kenyamanan di tengah-tengah lingkungan hidupnya.

#### **b. Perubahan Konsep atau Pemahaman Manusia Tentang Alam**

Salah satu akar permasalahan seputar kerusakan lingkungan hidup adalah terjadinya pergeseran pemahaman manusia tentang alam. Berbagai fakta kerusakan lingkungan hidup yang terjadi di tanah air adalah hasil dari suatu pergeseran pemahaman manusia tentang alam. Cara pandang tersebut melahirkan tindakan yang salah dan membahayakan. Misalnya, konsep tentang alam sebagai objek. Konsep ini memberi indikasi bahwa manusia cenderung untuk mempergunakan alam seenaknya. Tindakan dan perilaku manusia dalam mengeksplorasi alam terus terjadi tanpa disertai suatu pertanggungjawaban bahwa alam perlu di jaga keutuhan dan kelestariannya.

Banyak binatang yang seharusnya dilindungi justru menjadi korban perburuan manusia yang tidak bertanggung jawab. Pembalakan liar yang terjadi pun tak dapat dibendung lagi. Pencemaran tanah dan air sudah menjadi kebiasaan yang terus dilakukan. Polusi udara sudah tidak disadari bahwa di dalamnya terdapat kandungan toksin



<b>Penegasan Ulang</b>	
------------------------	--

2. Datalah istilah yang terdapat dalam teks *Pembangunan dan Bencana Lingkungan Hidup serta Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup*, kemudian carilah maknanya di dalam KBBI atau dalam Kamus Istilah!

*Pembangunan dan Bencana Lingkungan Hidup*

No	Istilah	Makna
1.	Polusi	Pencemaran
2.	Habitat	Tempat tinggal khas bagi seseorang atau kelompok masyarakat; Bio tempat hidup organisme tertentu; tempat hidup yang alami (bagi tumbuhan dan hewan); lingkungan kehidupan asli; Geo tempat kediaman atau kehidupan tumbuhan, hewan, dan manusia dengan kondisi tertentu pada permukaan bumi;
3.		
4.		
5.		
6.		
dst.		

*Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup*

No	Istilah	Makna
1.	Rekonsiliasi	
3.	Efek	
4.	Konsep	
5.		
6.		
dst.		

## Lampiran 3

## Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

Nama Siswa :

Kelas :

Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria
<b>Isi</b>	4	Sangat baik-Sempurna: menguasai topik tulisan/ pengembangan pernyataan pendapat (tesis)/ argumentasi/ penegasan ulang pendapat secara lengkap/ relevan dengan topik yang dibahas.
	3	Cukup-Baik: cukup menguasai permasalahan/ cukup memadai/ pengembangan tesis terbatas/ relevan dengan topik/ tetapi kurang terperinci.
	2	Sedang-Cukup: penguasaan permasalahan terbatas/ substansi kurang/ pengembangan topik tidak memadai.
	1	Sangat Kurang-Kurang: tidak menguasai permasalahan/ tidak ada substansi/ tidak relevan/ tidak layak dinilai.
<b>Struktur (Pernyataan pendapat, argumentasi, penegasan ulang)</b>	4	Sangat Baik-Sempurna: struktur teks eksposisi lengkap/ urutan logis (pernyataan, argumentasi, pernyataan ulang)/ gagasan diungkapkan dengan jelas/ tertata dengan baik/ kohesif.
	3	Cukup-Baik: struktur teks eksposisi cukup lengkap (hanya satu komponen yang tidak ada)/ urutan cukup logis tetapi kurang terorganisir (pernyataan, argumentasi, pernyataan ulang)/ tetapi ide utama ternyatakan/ cukup tertata dengan baik.
	2	Sedang-Cukup: struktur teks eksposisi tidak lengkap (dua komponen tidak ada)/ urutan kurang logis/ dan kurang terorganisir (pernyataan, argumentasi, pernyataan ulang)/ gagasan kacau/ terpotong-potong.
	1	Sangat Kurang-Kurang: struktur teks eksposisi sangat tidak lengkap (lebih dari dua komponen tidak ada dalam teks)/ urutan tidak logis/ dan tidak terorganisir (pernyataan, argumentasi, pernyataan ulang)/ gagasan tidak dapat dipahami/ cerita tidak selesai.
<b>Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi</b>	4	Sangat Baik-Sempurna: menggunakan kaidah kebahasaan teks eksposisi sangat lengkap/ pemanfaatan kaidah kebahasaan sangat baik/ konstruksi kompleks dan efektif/ hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.
	3	Cukup-Baik: menggunakan kaidah kebahasaan teks eksposisi cukup lengkap/ penggunaan kaidah kebahasaan cukup baik/ konstruksi sederhana tetapi efektif/ terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.
	2	Sedang-Cukup: penggunaan kaidah kebahasaan teks

		eksposisi sedang lengkap/ penggunaan kaidah kebahasaan teks eksposisi kurang baik/ terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat/ makna membingungkan atau kabur.
	1	Sangat Kurang-Kurang: penggunaan kaidah kebahasaan teks eskposisi tidak lengkap/ kurang menguasai penggunaan kaidah kebahasaan teks eksposisi/ tidak menguasai aturan sintaksis/ terdapat banyak kesalahan/ tidak efektif/ tidak layak dinilai.
<b>Keefektifan Kalimat</b>	4	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif/ terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronominal, preposisi).
	3	Cukup-Baik: konstruksi sederhana/ tetapi efektif/ terdapat kesalahan pada konstruksi kompleks/ terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronominal, preposisi)/ tetapi makna cukup jelas.
	2	Sedang-Cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronominal, preposisi)/ makna membingungkan atau kabur).
	1	Sangat Kurang-Kurang: tidak menguasai tata kalimat/ terdapat banyak kesalahan/ tidak komunikatif/ tidak layak dinilai.
<b>Penggunaan Bahasa</b>	4	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan/ terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf capital dan penataan paragraf.
	3	Cukup-Baik: menguasai aturan penulisan/ terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.
	2	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf/ tulisan tangan tidak jelas/ makna membingungkan atau kabur.
	1	Sangat Kurang-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan/ terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf/ tulisan tidak terbaca/ tidak layak dinilai.
<b>Total Skor</b>		

## Lampiran 4

**Perhitungan Distribusi Frekuensi dan Tabel Kecenderungan**

1. Perhitungan Distribusi Frekuensi, Tabel Kecenderungan Variabel dari Nilai Kelas Kontrol.

- a. Perhitungan Distribusi Frekuensi

- 1) Menentukan Kelas Interval

Untuk menentukan panjang interval, menggunakan rumus Sturgess:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 29$$

$$= 1 + (3,3 \cdot 1,46)$$

$$= 5,8 (6)$$

Jumlah Kelas Interval adalah 6 kelas

Keterangan:

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah data observasi

Log = Logaritma

- 2) Rentang Data

Untuk menghitung rentang data, menggunakan rumus:

$$\text{Rentang Data} = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} + 1$$

$$\text{Rentang Data} = 80 - 40 + 1$$

$$= 40 + 1$$

$$= 41$$

- 3) Menentukan Panjang Kelas

Untuk menghitung panjang kelas, menggunakan rumus:

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= 41 / 6 \\ &= 6,8 (7)\end{aligned}$$

Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Kontrol.

No. Kelas	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	40 – 47	7	24
2.	48 – 54	-	-
3.	55 – 61	7	24
4.	62 – 68	5	17
5.	69 – 75	9	31
6.	76 – 80	1	4
Jumlah		29	100 %

## b. Uji Kecenderungan

Untuk menentukan tingkat kecenderungan nilai kelas kontrol dilakukan tolak ukur rata-rata ideal dan standar deviasi ideal sebagai berikut:

$$Mi = \frac{Nt + Nr}{2}$$

$$SDi = \frac{Nt - Nr}{6}$$

$$\begin{aligned}Mi &= 80 + 40 / 2 \\ &= 120 / 2 \\ &= 60\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}SDi &= 80 - 40 / 6 \\ &= 40 / 6 \\ &= 6,6\end{aligned}$$

## Ketentuan Kategori Kecenderungan

> Mi + 1,5 SDi ke atas = Tinggi

Mi s/d Mi + 1,5 SDi = Cukup

$Mi - 1,5 SDi$  s/d  $Mi$  = Kurang

$< Mi - 1,5 SDi$  = Rendah

Tinggi ( $> Mi + 1,5 SDi$  ke atas)

=  $60 + 1,5 (6,6)$

=  $> 71$

Cukup ( $Mi$  s/d  $Mi + 1,5 SDi$ )

=  $60 - 60 + 1,5 (6,6)$

=  $60 - 70$

Kurang ( $Mi - 1,5 SDi$  s/d  $Mi$ )

=  $60 - 1,5 (6,6) - 60$

=  $50 - 60$

Rendah ( $< Mi - 1,5 SDi$ )

=  $60 - 1,5 (6,6)$

=  $< 50$

#### Tingkat Kecenderungan Nilai Kelas Kontrol.

No.	Rentang	N	%	Kategori
1.	$> 71$	3	10	Tinggi
2.	$60 - 70$	16	55	Cukup
3.	$50 - 59$	3	10	Kurang
4.	$< 50$	7	25	Rendah
Jumlah		29	100	

2. Perhitungan Distribusi Frekuensi, Tabel Kecenderungan Variabel dari Nilai Kelas Eksperimen.

a. Perhitungan Distribusi Frekuensi

1) Menentukan Kelas Interval

Untuk menentukan panjang interval, menggunakan rumus Sturgess:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 28$$

$$= 1 + (3,3 \cdot 1,44)$$

$$= 5,75 (6)$$

Jumlah Kelas Interval adalah 6 kelas

Keterangan:

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah data observasi

Log = Logaritma

2) Rentang Data

Untuk menghitung rentang data, menggunakan rumus:

$$\text{Rentang Data} = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} + 1$$

$$\text{Rentang Data} = 95 - 30 + 1$$

$$= 65 + 1$$

$$= 66$$

## 3) Menentukan Panjang Kelas

Untuk menghitung panjang kelas, menggunakan rumus:

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{Panjang Kelas} = 66 / 6$$

$$= 11$$

Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Eksperimen.

No. Kelas	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	30 – 41	3	11
2.	42 – 53	3	11
3.	54 – 65	5	18
4.	66 – 77	7	25
5.	78 – 89	9	32
6.	90 – 100	1	3
Jumlah		28	100 %

## b. Uji Kecenderungan

Untuk menentukan tingkat kecenderungan hasil postes kelas eksperimen dilakukan tolak ukur rata-rata ideal dan standar deviasi ideal sebagai berikut:

$$Mi = \frac{Nt + Nr}{2}$$

$$SDi = \frac{Nt - Nr}{6}$$

$$Mi = 95 + 30 / 2$$

$$= 125 / 2$$

$$= 62,5 (63)$$

$$SDi = 95 - 30 / 6$$

$$= 40 / 6$$

$$= 10,8$$

## Ketentuan Kategori Kecenderungan

$> M_i + 1,5 S_{Di}$  ke atas = Tinggi

$M_i$  s/d  $M_i + 1,5 S_{Di}$  = Cukup

$M_i - 1,5 S_{Di}$  s/d  $M_i$  = Kurang

$< M_i - 1,5 S_{Di}$  = Rendah

Tinggi ( $> M_i + 1,5 S_{Di}$  ke atas)

$$= 63 + 1,5 (10,8)$$

$$= > 79$$

Cukup ( $M_i$  s/d  $M_i + 1,5 S_{Di}$ )

$$= 63 - 63 + 1,5 (10,8)$$

$$= 63 - 79$$

Kurang ( $M_i - 1,5 S_{Di}$  s/d  $M_i$ )

$$= 63 - 1,5 (10,8) - 63$$

$$= 47 - 63$$

Rendah ( $< M_i - 1,5 S_{Di}$ )

$$= 63 - 1,5 (10,8)$$

$$= < 47$$

## Tingkat Kecenderungan Hasil Postes Kelas Eksperimen.

No.	Rentang	N	%	Kategori
1.	$> 80$	10	36	Tinggi
2.	$64 - 79$	9	32	Cukup
3.	$47 - 63$	5	18	Kurang
4.	$< 47$	4	14	Rendah
Jumlah		28	100	

## Lampiran 5

### Uji Prasyarat Analisis

#### 1. Uji Normalitas Nilai Kelas Eksperimen

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.14317462
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.132
	Negative	-.138
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.182 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

#### 2. Uji Normalitas Nilai Kelas Kontrol

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.14317462
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.132
	Negative	-.138
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.182 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

## 5. Uji Homogenitas Data Eksperimen dan Kontrol

**Test of Homogeneity of Variances**

Kemampuan Menulis

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.825	1	55	.098

## Lampiran 6

**Uji Analisis Data****Group Statistics**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Menulis	Eksperimen	28	66.7857	16.22836	3.06687
	Kontrol	29	60.6897	11.15829	2.07204

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Menulis	Equal variances assumed	2.825	.098	1.658	55	.013	6.09606	3.67763	-1.27407	13.46619
	Equal variances not assumed			1.647	47.6 92	.016	6.09606	3.70122	-1.34699	13.53911

**Lampiran 7****Dokumentasi Penelitian**



## Soal

1. Tuliskan sebuah karangan Teks eksposisi berdasarkan struktur keahasaannya!



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU

*Assalamu 'alaikum Wr, Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Sri Lestari  
NPM : 1502040216  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi oleh Siswa Kelas X SMK Swasta Budisatrya Medan

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

*13 Mei 2019*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 13 Mei 2019  
Hormat Pemohon,

Sri Lestari

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :  
- Untuk Dekan / Fakultas  
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi  
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : /IL3/UMSU-02/F/2019  
Lamp : ---  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **SRI LESTARI**  
N P M : 1502040216  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Penelitian : **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi oleh Siswa Kelas X SMK Swasta Budisatrya Medan**

Pembimbing : **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **12 Juli 2020**

Medan, 09 Dzulqaedah 1440 H  
12 Juli 2019 M  
Dekan  
  
**Dr. H. Elfranto, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :  
**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



### **LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL**

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Sri Lestari  
NPM : 1502040216  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X SMK Swasta Budisatrya Medan

Pada hari Jum'at, tanggal 23, bulan Agustus 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, // September 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

**Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.**

Dosen Pembimbing,

**Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

**SURAT PERNYATAAN**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Sri Lestari  
NPM : 1502040216  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X SMK Swasta Budisatrya Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 13 September 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



**Sri Lestari**

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

! menjawab surat ini agar disebutkan  
nor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400

Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@yahoo.co.id](mailto:fkip@yahoo.co.id)

Nomor : 5530 /II.3/UMSU-02/F/2019  
Lamp : ---  
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 12 Muharram 1441 H  
12 September 2019 M

**Kepada Yth,  
Kepala SMK Swasta Budisatrya Medan,  
di-  
Tempat**

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di SMK Swasta Budisatrya Medan yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **SRI LESTARI**  
N P M : 1502040216  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Penelitian : **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X SMK Swasta Budisatrya Medan**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.  
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



**Dr. H. Ilfianto, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN 0115057302

\*\* Pertinggal \*\*



# SMK BUDISATRYA

BISNIS & MANAJEMEN

AKUNTANSI - AKREDITASI : A

ADMINISTRASI PERKANTORAN - AKREDITASI : A

## SURAT KETERANGAN

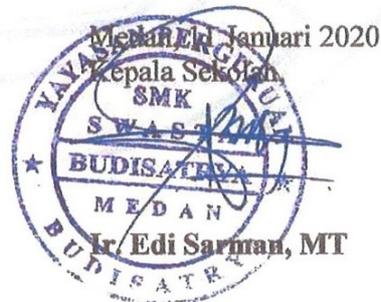
No. 126/SMK-BS/SK/I/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Swasta Budisatrya Medan, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sri Lestari  
NPM : 1502040216  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Benar nama yang tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMK Swasta Budisatrya Medan pada tanggal 16 – 30 September 2019 untuk menyelesaikan skripsinya yang berjudul: *“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X SMK Swasta Budisatrya Medan.”*

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan oleh yang bersangkutan untuk keperluan selanjutnya.





## RIWAYAT HIDUP

### **A. Identitas**

1. Nama : Sri Lestari
2. Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 12 Juni 1996
3. Agama : Islam
4. Alamat : Jl. Baru Link. XV Terjun Medan Marelan
5. Orang Tua
  - a. Ayah : H. Muhammad Amri
  - b. Ibu : Hj. Leli Erfiani Pane
  - c. Alamat : Jl. Baru Link. XV Terjun Medan Marelan
6. Anak ke : 2 dari 3 bersaudara

### **B. Pendidikan**

1. SD Swasta Melati Medan Tamat Tahun 2008
2. SMP Negeri 38 Medan Tamat Tahun 2011
3. SMA Swasta Dharmawangsa Medan Tamat Tahun 2014
4. Kuliah di Unniversitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2015  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa  
Indonesia.

Medan, 18 Februari 2020



Sri Lestari